

BAHAN AJAR



PROSES KOMUNIKASI, PRINSIP DASAR PROSES KOMUNIKASI,
PANDANGAN AHLI TENTANG PROSES KOMUNIKASI. MODEL
KOMUNIKASI, FUNGSI DAN MANFAAT MODEL KOMUNIKASI,
DEFINISI INFORMASI, JARINGAN TEKNOLOGI KOMUNIKASI,
AUDIT TEKNOLOGI INFORMASI, LAYANAN INFORMASI DAN
PENERAPAN KOMUNIKASI DALAM LAYANAN BIMBINGAN
PEMBERIAN INFORMASI.

Dosen Pengampu:
Dr. Dra. Erni Murniarti, M.Pd.

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA
2019**

MODUL 6

PROSES KOMUNIKASI, PRINSIP DASAR PROSES KOMUNIKASI, PANDANGAN AHLI TENTANG PROSES KOMUNIKASI. MODEL KOMUNIKASI, FUNGSI DAN MANFAAT MODEL KOMUNIKASI, DEFINISI INFORMASI, JARINGAN TEKNOLOGI KOMUNIKASI, AUDIT TEKNOLOGI INFORMASI, LAYANAN INFORMASI DAN PENERAPAN KOMUNIKASI DALAM LAYANAN BIMBINGAN PEMBERIAN INFORMASI.

A. .Pendahuluan

Pada modul ini, mahasiswa diharapkan mampu untuk menjelaskan proses komunikasi. Selain itu, mahasiswa juga diharapkan mampu menjelaskan prinsip dasar proses komunikasi, pandangan ahli tentang proses komunikasi. model komunikasi, fungsi dan manfaat model komunikasi, definisi informasi, jaringan teknologi komunikasi, audit teknologi informasi, layanan informasi dan penerapan komunikasi dalam layanan bimbingan pemberian informasi.

1. Deskripsi Singkat

Modul 6 ini membahas tentang proses komunikasi, prinsip dasar proses komunikasi, pandangan ahli tentang proses komunikasi. model komunikasi, fungsi dan manfaat model komunikasi, definisi informasi, jaringan teknologi komunikasi, audit teknologi informasi, layanan informasi dan penerapan komunikasi dalam layanan bimbingan pemberian informasi.

2. Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) Modul 6

Setelah mempelajari modul 6, mahasiswa diharapkan dapat memahami :

1. Mengetahui proses komunikasi

2. Dapat mengerti fungsi dan manfaat model komunikasi
3. Mengetahui jaringan teknologi komunikasi, audit teknologi informasi
4. Dapat mengerti layanan informasi dan penerapan komunikasi dalam layanan bimbingan pemberian informasi

3. Kemampuan Akhir (KA)

1. Mahasiswa dapat mengetahui proses komunikasi
2. Mahasiswa dapat mengerti fungsi dan manfaat model komunikasi
3. Mahasiswa dapat mengetahui jaringan teknologi komunikasi, audit teknologi informasi
4. Mahasiswa dapat mengerti layanan informasi dan penerapan komunikasi dalam layanan bimbingan pemberian informasi

4. Prasyarat Kompetensi: tidak ada

5. Kegunaan Modul Enam

Modul ini berguna untuk menolong mahasiswa memahami prinsip dasar proses komunikasi, pandangan ahli tentang proses komunikasi, model komunikasi, fungsi dan manfaat model komunikasi, definisi informasi, jaringan teknologi komunikasi, audit teknologi informasi, layanan informasi dan penerapan komunikasi dalam layanan bimbingan pemberian informasi.

6. Materi Pokok dan Sub Materi Pokok

Materi pokok dalam modul ini adalah prinsip dasar proses komunikasi, pandangan ahli tentang proses komunikasi. model komunikasi, fungsi dan manfaat model komunikasi, definisi informasi, jaringan teknologi komunikasi, audit teknologi informasi, layanan informasi dan penerapan komunikasi dalam layanan bimbingan pemberian informasi.

B. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Pembelajaran VI

Judul Kegiatan Pembelajaran: prinsip dasar proses komunikasi, pandangan ahli tentang proses komunikasi. model komunikasi, fungsi dan manfaat model komunikasi, definisi informasi, jaringan teknologi komunikasi, audit teknologi informasi, layanan informasi dan penerapan komunikasi dalam layanan bimbingan pemberian informasi.

2. Kemampuan Akhir (KA) dan Sub Kemampuan Akhir

Kemampuan Akhir yang diharapkan mahasiswa dapat mengetahui prinsip dasar proses komunikasi, pandangan ahli tentang proses komunikasi. model komunikasi, fungsi dan manfaat model komunikasi, definisi informasi, jaringan teknologi komunikasi, audit teknologi informasi, layanan informasi dan penerapan komunikasi dalam layanan bimbingan pemberian informasi.

3. Uraian

A. Pendahuluan

Proses komunikasi adalah proses pelepasan makna dari lambang-lambang komunikasi yang disampaikan komunikator dan komunikan. Osgood (1998) meninjau proses komunikasi dari peranan manusia dalam hal memberikan interpretasi (penafsiran) terhadap lambang-lambang tertentu (message). Proses komunikasi melibatkan banyak faktor atau unsur yang ada di dalamnya, yaitu pelaku atau peserta, pesan (meliputi bentuk, isi, dan cara penyajiannya), saluran, media atau alat yang dipergunakan untuk menyampaikan pesan, waktu, tempat, hasil atau akibat yang terjadi, hambatan

yang muncul, serta situasi atau kondisi saat berlangsungnya proses komunikasi.

B. Prinsip Dasar Proses Komunikasi

Uraian sebelumnya memberikan gambaran bahwa komunikasi adalah suatu proses. Secara linear, proses komunikasi sedikitnya melibatkan empat elemen atau komponen, yaitu sebagai berikut.

1. Sumber/pengirim pesan/komunikator, yaitu seseorang atau sekelompok orang atau organisasi/institusi yang mengambil inisiatif menyampaikan pesan.
2. Pesan, berupa lambang atau tanda seperti kata-kata tertulis atau secara lisan, gambar, angka, gestura.
3. Saluran, yaitu sesuatu yang dipakai sebagai alat penyampaian/ pengiriman pesan (misalnya telepon, radio, surat, surat kabar, majalah, televisi, gelombang udara dalam konteks komunikasi antarpribadi secara tatap muka).
4. Penerima/komunikan, yaitu seseorang atau sekelompok orang atau organisasi/institusi yang menjadi sasaran penerima pesan.

Di samping keempat elemen tersebut, ada faktor lainnya yang juga penting dalam proses komunikasi, yaitu:

1. akibat/dampak/liasil yang terjadi pada pihak penerima/ komunikan;
2. umpan balik/feedback, yaitu tanggapan balik dari pihak penerima/komunikan atas pesan yang diterimanya;
3. noise (gangguan), yaitu faktor-faktor fisik ataupun psikologis yang dapat mengganggu atau menghambat kelancaran proses komunikasi.

Osgood (1998) menjelaskan bahwa berdasarkan tahapannya, proses komunikasi dibedakan menjadi berikut ini.

1. Proses komunikasi primer, yaitu proses penyampaian pikiran/ pesan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan simbol/lambang sebagai media utama. Lambang dapat berwujud bahasa lisan, isyarat, gambar yang secara langsung mampu menerjemahkan pikiran/perasaan audiens.

2. Proses komunikasi sekunder, yaitu proses penyampaian pesan dengan menggunakan media kedua setelah memakai lambang sebagai media utama/pertama.

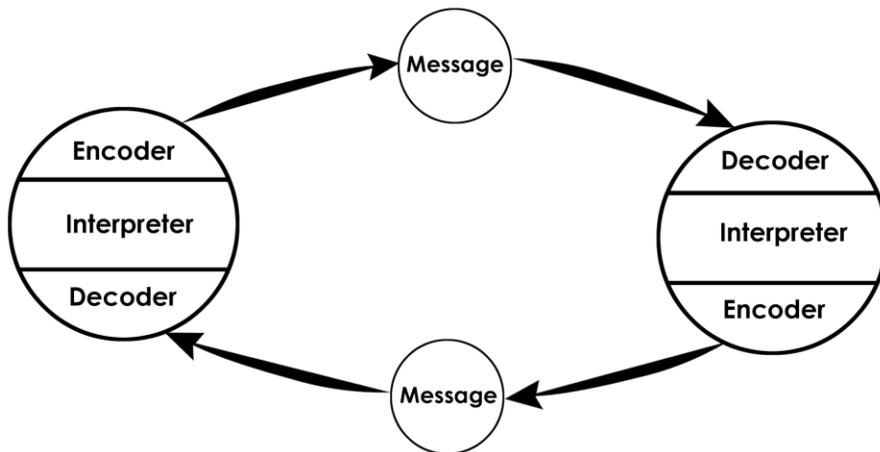
3. Proses komunikasi linier, yaitu penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan sebagai titik terminal.

4. Proses komunikasi sirkular, yaitu terjadinya feedback atau umpan balik dari komunikan ke komunikator.

Dengan demikian, hal-hal yang terdapat dalam proses komunikasi mencakup:

- (a) komunikasi bersifat dinamis;
- (b) proses komunikasi dapat terhenti setiap saat;
- (c) pesan komunikasi tidak harus diterima;
- (d) tindak komunikasi merupakan indikasi komunikasi;
- (e) faktor yang memengaruhi efektivitas dalam proses komunikasi sering terganggu oleh munculnya berbagai gangguan;
- (f) komunikasi sering mengalami gangguan sehingga proses komunikasi tidak seperti yang diharapkan. Adapun hal-hal yang dapat memengaruhi komunikasi adalah sebagai berikut.

1. Latar belakang budaya Interpretasi suatu pesan akan terbentuk dari pola pikir seseorang melalui kebiasaannya sehingga semakin sama latar belakang budaya antara komunikator dan komunikan, komunikasi semakin efektif.
2. Ikatan dengan kelompok atau grup Nilai-nilai yang dianut oleh suatu kelompok sangat memengaruhi cara mengamati dan memersepsi pesan.
3. Harapan Harapan memengaruhi penerimaan pesan sehingga dapat menerima pesan sesuai dengan yang diharapkan.
4. Pendidikan. Semakin tinggi pendidikan akan semakin kompleks sudut pandang dalam menyikapi isi pesan yang disampaikan.
5. Situasi Perilaku manusia dipengaruhi oleh lingkungan/situasi, meliputi:
 - a. faktor ekologis (iklim atau kondisi alam);
 - b. faktor rancangan dan arsitektural (penataan ruang);
 - c. faktor temporal, misalnya keadaan emosi;
 - d. suasana perilaku, misalnya cara berpakaian dan cara berbicara;
 - e. teknologi;
 - f. faktor sosial, mencakup sistem peran, struktur sosial, dan karakteristik sosial individu;
 - g. lingkungan psikososial, yaitu persepsi seseorang terhadap lingkungannya;
 - h. stimuli yang mendorong dan memperteguh perilaku. Osgood menggambarkan proses komunikasi dalam gambar berikut ini.



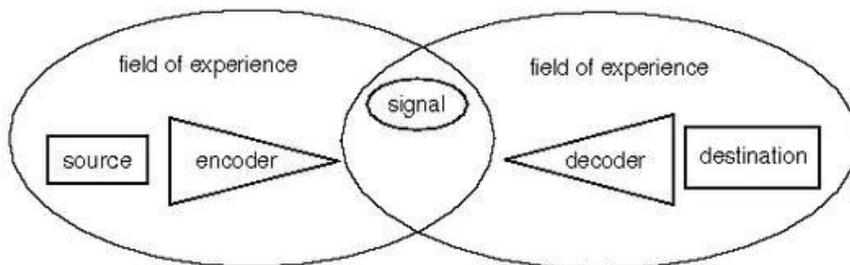
Pesan (messages) disampaikan (encode) kepada komunikan. Komunikan menerima (decode) pesan-pesan tersebut, kemudian ditafsirkan (interpretation) dan disampaikan kembali kepada komunikator dalam bentuk pesan (messages), baik berupa feedback maupun respons tertentu sebagai efek dari pesan yang dikomunikasikan. Proses komunikasi tersebut melahirkan proses saling menginterpretasikan atas lambang komunikasi. Proses penafsiran lambang akan menentukan nilai tindakan yang akan dilakukan; positif atau negatif.

Dalam proses komunikasi, seseorang cenderung berpikir untung-rugi. Artinya seberapa jauh memperoleh keuntungan dari hasil komunikasi tersebut. Dengan kata lain, komunikasi akan terus berlanjut apabila perbandingan antara harapan yang diperoleh lebih besar dari usaha yang dilakukannya untuk mencapai keuntungan tertentu. Wilbur Schramm (1987) menjelaskan hal-hal yang menentukan pilihan seseorang untuk berkomunikasi.

Schramm menegaskan bahwa seseorang akan menentukan tindakannya untuk berkomunikasi apabila disadari terdapat harapan atau keuntungan yang lebih besar dibandingkan dengan usaha yang dilakukannya. Contohnya, tingkah laku seorang pendengar radio yang akan cepat memindahkan gelombang

radionya apabila pesan-pesan (niessages) yang didengarkan tidak sepadan dengan harapan yang tersimpan. Sekalipun demikian, analogi semacam ini tidak berlaku hanya untuk komunikasi massa, tetapi juga berlaku pada bentuk komunikasi lainnya (seseorang tersebut mengalihkan pembicaraannya apabila pembicaraan kurang berkesan atau tidak memenuhi harapannya). Apabila diteliti lebih dalam, dalam proses komunikasi tersimpan hubungan kepentingan yang saling berhimpitan antara komunikator dan komunikan. Kepentingan yang sama dapat mempererat proses komunikasi yang dilakukan dan semakin mengintensifkan proses itu.

Proses Komunikasi Wilbur Schramm



Berdasarkan diagram tersebut, dapat dijelaskan bahwa proses komunikasi akan berjalan apabila kedua belah pihak terlibat dalam pembicaraan yang memungkinkan terlibatnya kepentingan yang saling berhimpitan (overlapping of interest). Komunikasi dapat terus berlanjut selama pesan-pesan yang dibicarakan masih di dalam batas wilayah C, sedangkan interest A dan B berhimpitan dan saling melingkupi. Mengenai proses komunikasi ini, Harold D. Laswell menuangkannya dalam *Who says what to whom in what channel with what Effect?* (Onong Uchjana Effendy, 2000). Laswell ingin

mengemukakan bahwa unsur bagi terpenuhinya proses komunikasi harus dapat memenuhi atau menjawab pertanyaan berikut.

Who: sumber gagasan untuk berkomunikasi dapat pula Who bermakna sebagai komunikator. what : pesan-pesan (message) yang disampaikan dapat berupa pikiran, keterangan atau pernyataan sebuah sikap.

Channel : saluran yang menjadi medium (jamaknya media) dari penyampaian pesan sehingga dapat diterima oleh komunikan.

Whom : komunikan, yaitu sasaran yang dituju oleh seorang komunikator.

Effect : hasil dari komunikasi yang dilancarkan diterima atau ditolak. Adakah perubahan sikap dari komunikan, berpartisipasi kah atau menantang.

Di samping beberapa unsur komunikasi di atas, proses komunikasi juga harus memerhatikan:

1. faktor situasi yang memengaruhi kelangsungan jalannya proses komunikasi;
2. faktor keuntungan/manfaat;
3. faktor adanya overlapping of interest.

Unsur-unsur dalam proses komunikasi adalah sebagai berikut.

1. Sender : Komunikator yang menyampaikan pesan kepada seseorang atau sejumlah orang
2. Encoding: Penyandian, yaitu proses pengalihan pikiran dalam bentuk lambang
3. Message: Pesan yang merupakan seperangkat lambang bermakna yang disampaikan oleh komunikator.

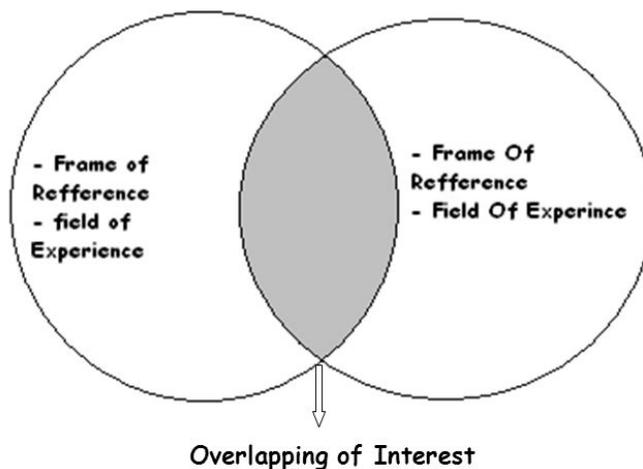
4. Media: Saluran komunikasi tempat berlalunya pesan dari komunikator kepada komunikan
5. Decoding: Pengawasandian, yaitu proses ketika komunikan menetapkan makna pada lambang yang disampaikan oleh komunikator kepadanya
6. Receiver: Komunikan yang menerima pesan dari komunikator
7. Response: Tanggapan, seperangkat reaksi pada komunikan setelah diterpa pesan
8. Feedback: Umpan balik, yaitu tanggapan komunikan apabila tersampaikan atau disampaikan kepada komunikator
9. noise: Gangguan tidak terencana yang terjadi dalam proses komunikasi sebagai akibat diterimanya pesan lain oleh komunikan yang berbeda dengan pesan yang disampaikan oleh komunikator kepadanya

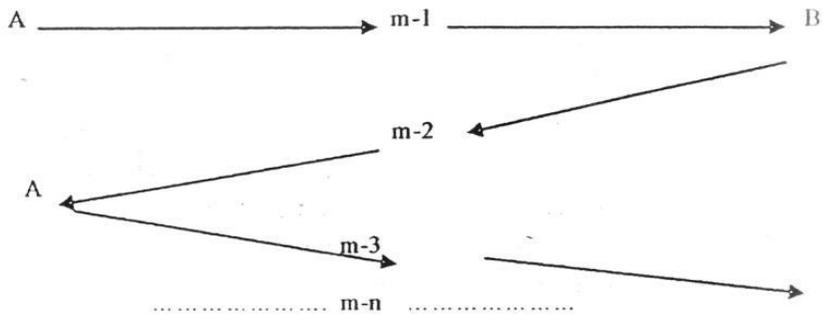
Menurut Wilbur Schramm (1973), proses atau kegiatan komunikasi akan berjalan baik apabila terdapat overlapping interest (pertautan minat dan kepentingan) di antara sumber dan penerima pesan. Untuk terjadinya overlapping of interest dituntut adanya persamaan (dalam tingkatan yang relatif) dalam hal "kerangka referensi" (frame of reference) dari kedua pelaku komunikasi (sumber dan penerima). Kerangka referensi menunjuk pada tingkat pendidikan, pengetahuan, latar belakang budaya, kepentingan, dan orientasi. Semakin besar tingkat persamaan dalam hal kerangka referensi, semakin besar pula overlapping of interest. Hal ini berarti semakin mudah proses komunikasi berlangsung.

Sebagai contoh: A seorang mahasiswa ingin berbincang-bincang mengenai perkembangan nilai valuta asing dalam kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi. Bagi A akan lebih mudah dan lancar apabila pembicaraan mengenai

hal tersebut dilakukan dengan B yang sama- sama mahasiswa yang memiliki minat yang sama. Seandainya A membicarakan hal tersebut dengan C, seorang pemuda desa tamatan SD, tentunya proses komunikasi tidak akan berjalan sebagaimana diharapkan A. Karena antara A dan C terdapat perbedaan yang menyangkut tingkat pengetahuan, pengalaman, budaya, orientasi, dan mungkin juga kepentingannya.

Contoh di atas memberikan gambaran bahwa proses komunikasi akan berjalan baik atau mudah apabila para pelaku komunikasi yang terlibat memiliki banyak persamaan dalam hal kerangka referensi. Sekalipun demikian, tidak berarti bahwa komunikasi baru terjadi apabila kerangka referensi dari tiap-tiap pelaku (sumber dan penerima) relatif sama. Artinya, apabila ingin berkomunikasi dengan baik dengan seseorang, harus mengolah dan menyampaikan pesan dalam bahasa dan cara-cara lain yang sesuai dengan tingkat pengetahuan, pengalaman, orientasi, dan latar belakang budayanya. Dengan kata lain, pihak sumber perlu mengenali karakteristik individual, sosial, dan budaya dari pihak penerima.





Gambar 2.4.
Situasi sosial dan hubungan

Dalam praktiknya, komunikasi yang terjadi antara sumber dan penerima sering tidak berjalan dengan baik karena ada gangguan (noise). Gangguan ini dapat menimbulkan tidak diterimanya pesan secara baik dan adanya salah interpretasi. Gangguan yang dimaksud umumnya menunjuk pada faktor-faktor fisik ataupun psikologis yang dapat memengaruhi penyampaian pesan. Suara gaduh atau bising, gema suara yang timbul karena konstruksi ruangan, suhu udara yang panas sehingga memengaruhi tingkat konsentrasi adalah contoh-contoh faktor fisik yang dapat mengganggu proses komunikasi. Sementara faktor-faktor psikologis yang dapat mengganggu proses komunikasi, misalnya rasa takut "groggi" atau "emosi" (marah).

Berdasarkan tingkat partisipasi dari para pelaku yang terlibat, proses komunikasi dapat dibagi dalam dua jenis atau bentuk, yaitu komunikasi satu arah (one way communication) dan komunikasi dua arah (two way communication). Komunikasi satu arah adalah bentuk komunikasi aktif terlibat hanya pihak sumber. Pihak proses penerima pesan bersifat pasif. Dalam arti hanya menerima semua pesan yang disampaikan sumber tanpa memberikan umpan berupa tanggapan, reaksi, atau pendapat atas pesan-pesan yang diterimanya. Penyampaian pesan melalui media massa, seperti radio, televisi, surat kabar, dan majalah disebut komunikasi satu arah. Sementara itu,

dalam sumber dan penerima masing-masing terlibat aktif dalam penyampaian pesan dan umpan balik. Proses komunikasi antarpribadi, seperti percakapan secara tatap muka antara dua orang atau lebih atau pembicaraan melalui telepon bersifat dua arah.

Dalam setiap proses komunikasi, sumber dan penerima pesan komunikasi melakukan tiga kegiatan atau tindakan, yaitu encoding (membentuk kode-kode pesan), decoding (memecahkan kode-kode pesan), dan interpreting (menginterpretasikan arti pesan).

C. Tingkatan Proses Komunikasi

Menurut Dennis McQuail (1987), secara umum kegiatan/ proses komunikasi dalam masyarakat dapat berlangsung dalam enam tingkatan.

1. Komunikasi intrapribadi (intrapersonal communication), yaitu proses komunikasi yang terjadi dalam diri seseorang, berupa proses pengolahan informasi melalui panca indra dan sistem saraf. Misalnya, berpikir, merenung, mengingat sesuatu, menulis surat, dan menggambar. Setiap manusia pada dasarnya akan selalu terlibat dalam kegiatan komunikasi intrapribadi selama proses kehidupannya.
2. Komunikasi antarpribadi, yaitu kegiatan komunikasi dilakukan secara langsung antara seseorang dan orang lain. Misalnya, percakapan secara tatap muka antara dua orang, surat menyurat pribadi, dan percakapan melalui telepon. Corak komunikasinya juga lebih bersifat pribadi, dalam arti pesan atau informasi yang disampaikan hanya ditujukan untuk kepentingan pribadi para pelaku komunikasi yang terlibat. Dalam komunikasi antarpribadi, jumlah pelaku yang terlibat bisa lebih dari dua yang selama atau pesan atau informasi yang disampaikan bersifat pribadi.

3. Komunikasi dalam kelompok, yaitu kegiatan komunikasi yang berlangsung di antara anggota suatu kelompok. Pada tingkatan ini, setiap individu yang terlibat berkomunikasi sesuai dengan peran dan kedudukannya dalam kelompok. Pesan atau informasi yang dikomunikasikan juga menyangkut kepentingan seluruh anggota kelompok, bukan bersifat pribadi. Misalnya, berbicara dalam keluarga antara bapak, ibu, dan anak-anaknya, diskusi di antara warga kelompok karang taruna, atau kegiatan belajar mengajar yang dilakukan seorang guru dan murid- muridnya di kelas.

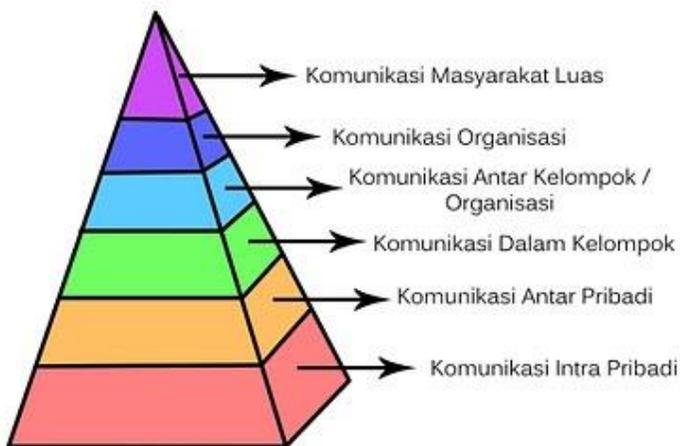
4. Komunikasi antar kelompok/asosiasi, yaitu kegiatan komunikasi yang berlangsung antara suatu kelompok dan kelompok lainnya, atau antara suatu asosiasi dan asosiasi lainnya. Jumlah pelaku yang terlibat dalam komunikasi jenis ini hanya dua orang atau beberapa orang. Akan tetapi, masing- masing membawakan peran dan kedudukannya sebagai wakil kelompok/asosiasi nya masing-masing. Dengan demikian, pesan yang disampaikan menyangkut kepentingan kelompok/ asosiasi. Misalnya, pertemuan antara pengurus Karang Taruna Desa A dan Karang Taruna Desa B, atau pertemuan antara pengurus Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia dan Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia.

5. Komunikasi organisasi, mencakup kegiatan komunikasi dalam suatu organisasi dan komunikasi antar organisasi. Sifat komunikasi organisasi lebih formal dan lebih mengutamakan prinsip-prinsip efisiensi dalam melakukan kegiatan komunikasinya. Misalnya, pertemuan antara direksi perusahaan A dan para manajernya, surat menyurat antara perusahaan A dan perusahaan B, atau pertemuan antara pimpinan perusahaan A dan pimpinan Departemen B.

6. Komunikasi dengan masyarakat secara luas, yaitu komunikasi yang ditujukan kepada masyarakat secara luas. Bentuk kegiatan komunikasi yang dapat dilakukan melalui dua cara.

a. Komunikasi massa, yaitu komunikasi melalui media massa, seperti radio, majalah, surat kabar, dan televisi.

b. Tanpa melalui media massa, misalnya ceramah atau pidato di lapangan terbuka. Sifat isi pesan komunikasi yang disampaikan menyangkut kepentingan orang banyak, tidak bersifat pribadi. Keenam tingkatan proses komunikasi tersebut oleh Dennis McQuail digambarkan sebagai berikut.



D. Tujuan, Fungsi, dan Tahap Proses Komunikasi

Secara umum, menurut Wilbur Schramm (1974), tujuan komunikasi dapat dilihat dari dua perspektif kepentingan, yaitu kepentingan sumber/pengirim/komunikator dan kepentingan penerima/komunikan. dengan

demikian, tujuan komunikasi yang ingin dicapai dapat digambarkan sebagai berikut.

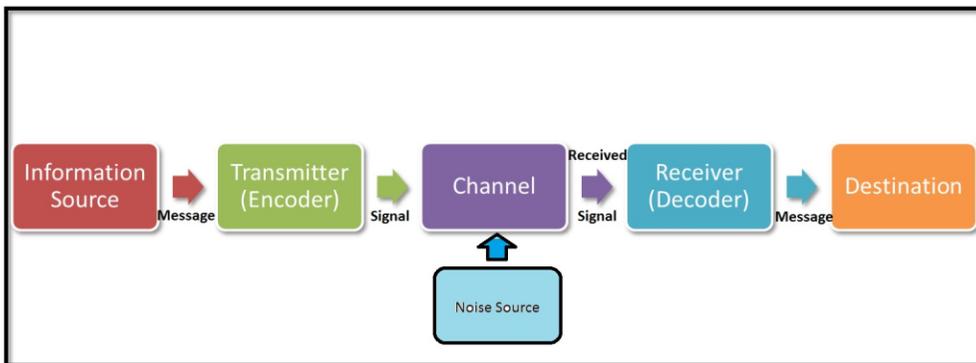
Tujuan Komunikasi dari sudut kepentingan sumber	Tujuan komunikasi dari sudut kepentingan penerima
memberikan informasi	memahami informasi
Mendidik	mempelajari
menyenangkan/menghibur	menikmati
menganjurkan suatu tindakan/ persuasi	menerima atau menolak anjuran

Harold D. Lasswell (1948) mengatakan bahwa komunikasi mempunyai tiga fungsi sosial, yaitu:

1. pengawasan lingkungan;
2. korelasi antar bagian dalam masyarakat untuk pencapaian konsensus mengenai lingkungan
3. sosialisasi (transmisi nilai-nilai/warisan sosial dari suatu generasi ke generasi selanjutnya)

Fungsi pengawasan menunjuk pada upaya pengumpulan, pengolahan, produksi, dan penyebarluasan informasi mengenai peristiwa yang terjadi di dalam ataupun di luar lingkungan suatu masyarakat. Upaya ini selanjutnya diarahkan pada tujuan untuk mengendalikan hal-hal yang terjadi di lingkungan masyarakat. Misalnya, mencegah keresahan, memelihara ketertiban dan keamanan.

Fungsi korelasi menunjuk pada upaya memberikan interpretasi a penafsiran informasi mengenai peristiwa yang terjadi. Atas dasar interpretasi informasi ini diharapkan berbagai kalangan atau bagian masyarakat mempunyai pemahaman, tindakan atau reaksi yang sama atas peristiwa yang terjadi. Dengan kata lain, melalui atau ansi korelasi ini komunikasi diarahkan pada upaya pencapaian tonsensus. Kegiatan komunikasi yang demikian disebut sebagai legiatan propaganda. Misalnya, pemberitaan surat kabar yang isinya menyarankan agar warga masyarakat menerima dan melaksanakan program dalam kampanye pileg, pilpres, atau program Keluarga Berencana (KB).



Proses Komunikasi dalam Model Shannon dan Weaver

Sementara itu, terkait dengan tahapan proses komunikasi, Onong Uchjana (1993) membaginya menjadi dua tahap, yaitu proses komunikasi primer dan proses komunikasi sekunder.

1. Proses Komunikasi Primer

Proses komunikasi primer adalah proses penyampaian pikiras dan/atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (simbol) sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, kial, isyarat, gambar, warna dan sebagainya yang secara langsung mampu "menerjemahkan" pikiran dan/atau perasaan komunikator

kepada komunikan. Kial (gesture) dapat "menerjemahkan" pikiran seseorang sehingga terekspresikan secara fisik. Akan tetapi, menggapaikan tangan, memainkan jemari, mengedipkan mata, menggerakkan anggota tubuh lainnya hanya mengomunikasikan hal-hal tertentu (sangat terbatas). Demikian pula, isyarat dengan menggunakan alat seperti bedug, sirine, dan lain-lain serta warna yang mempunyai makna tertentu. Kedua lambang itu terbatas kemampuannya dalam mentransmisikan pikiran seseorang kepada orang lain. Gambar sebagai lambang dalam komunikasi melebihi kial isyarat dan warna dalam hal kemampuan "menerjemahkan" pikiran seseorang, tetapi tetap tidak melebihi bahasa. Buku-buku dengan bahasa sebagai lambang untuk menerjemahkan pemikiran tidak mungkin diganti oleh gambar, apalagi oleh lambang-lambang lainnya. Demi efektivitas komunikasi lambang-lambang tersebut sering dipadukan penggunaannya. yang ditulis Berdasarkan paparan di atas, pikiran dan/atau perasaan seseorang akan diketahui oleh orang lain dan diketahui dampaknya kepada orang lain apabila ditransmisikan dengan menggunakan media primer, yaitu lambang-lambang. Dengan perkataan lain, pesan (message) yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan terdiri atas isi (the content) dan lambang (symbol).

2. Proses Komunikasi Secara Sekunder

Proses komunikasi sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sebagai media kedua pasca-penggunaan lambang sebagai sarana media pertama (Onong Uchjana, 1993). Seorang komunikator menggunakan media kedua dalam melakukan komunikasinya karena komunikan sebagai sasarannya berada di tempat yang relatif jauh atau berjumlah banyak. Surat, teleks, surat kabar, majalah, radio, televisi, dan film adalah telepon, media kedua yang digunakan dalam komunikasi.

Karena proses komunikasi sekunder merupakan sambungan dari komunikasi primer untuk menembus dimensi ruang dan waktu, dalam menata lambang-lambang untuk menformulasikan isi pesan komunikasi, komunikator harus memperhitungkan ciri-ciri atau sifat-sifat media yang akan dipergunakan. Penentuan media yang akan digunakan sebagai hasil pilihan dari sekian banyak alternatif perlu didasari pertimbangan mengenai komunikasi yang akan dituju. Komunikasi media surat, poster, atau papan pengumuman akan berbeda dengan komunikasi surat kabar, radio, televisi, atau film. Setiap media memiliki ciri atau sifat tertentu yang hanya efektif dan efisien untuk dipergunakan bagi penyampaian suatu pesan tertentu pula. Dengan demikian, proses komunikasi secara sekunder menggunakan media yang dapat diklasifikasikan sebagai media massa dan media nonmassa atau media nonmassa.

E. Pandangan Para Ahli tentang Proses Komunikasi

Beberapa pakar komunikasi memberikan pandangan atau konsep tentang cara membangun proses komunikasi agar menjadi efektif sehingga keberhasilan komunikasi dapat dicapai. Berikut ini dijelaskan beberapa ahli sesuai dengan pandangannya masing-masing.

1. Proses Komunikasi Menurut Edwin B. Flippo

Menurut Flippo, proses komunikasi mempunyai tiga unsur pokok, yaitu:

- a. pengirim isyarat;
- b. media untuk mengirim isyarat;
- c. penerima isyarat

Pengirim isyarat dapat berupa seseorang yang berusaha menyampaikan niat atau maksud kepada orang lain. Untuk itu ia harus mengodekan niat atau maksud dalam simbol-simbol dan menyampaikannya kepada orang lain. Simbol komunikasi yang penting adalah kata-kata, tindakan, gambar, dan

angka. Adapun kecakapan dalam komunikasi untuk menyampaikan pengertian atau maksud adalah berbicara, menulis, bertindak, dan menggambarkan, sedangkan yang menerimanya adalah mendengarkan, membaca, dan mengamati. Seseorang yang akan meningkatkan kecakapan komunikasinya sebagai seorang manajer harus mengembangkan bidang-bidang ini.

Media terdiri atas saluran-saluran komunikasi dan mekanisme khusus yang digunakan untuk menyampaikan isyarat. Penerima harus memperoleh simbol-simbol yang telah disampaikan dan membacanya untuk memuat suatu ide. Apabila isyarat itu membingungkan atau tidak jelas, atau simbol-simbol yang digunakan tidak mengandung maksud yang sama bagi pengirim dan penerima, tidak akan terjadi komunikasi. Secara terperinci, simbol-simbol yang digunakan serta masalah penerimaan dan penafsiran isyarat-isyarat, antara lain sebagai berikut.

a. Kata-kata

Menurut Chomsky (Onong Uchjana, 2005), bahasa dapat dibandingkan dengan sebuah peta yang isi pokoknya menunjukkan suatu daerah atau wilayah tertentu. Sebagaimana peta bukan daerah atau wilayah, kata pun bukan objek atau ide. Adanya kesulitan dalam menyampaikan maksud atau pengertian apabila kata-kata yang digunakan menunjukkan objek-objek yang nyata, seperti kursi, tembok, atau jalan. Akan tetapi, akan jauh lebih sulit bagi kita untuk menyampaikan maksud pengirim apabila kata-kata yang digunakan menunjukkan objek-objek yang tidak nyata atau, seperti manajemen, tenaga kerja, liberal, dan sikap.

Kata-kata merupakan simbol paling penting yang digunakan dalam proses komunikasi. Kata-kata dapat disampaikan secara lisan dan diterima dengan mendengarkan atau dapat diberikan secara tertulis dan diterima dengan

membaca. Dengan demikian, berbicara, menulis, mendengarkan, dan membaca merupakan kecakapan komunikasi yang penting.

b. Tindakan

Komunikator harus mengakui bahwa ia mengadakan komunikasi, baik dengan tindakan maupun dengan kata-kata. Apabila tindakan mengingkari kata-kata, tindakan tersebut akan memengaruhi bobot maksud kepada penerima. Tindakan harus dijelaskan agar tidak terdapat kekosongan Tindakan maksud yang diisi oleh interpretasi tindakan oleh penerima. Misalnya, seorang manajer yang memindahkan mesin dari lantai produksi merupakan kegiatan komunikasi, baik disadari maupun tidak. Apabila tidak memberi tahu bawahan alasan mesin-mesin itu dipindahkan, bawahan akan memberikan isyarat sendiri, misalnya kemungkinan penutupan atau pemindahan pabrik ke kota lain.

c. Gambar

Gambar, komik, bioskop, dan televisi menunjukkan kekuatan gambar dalam menyampaikan maksud dan pengertian kepada lain. Perusahaan juga menggunakan banyak gambar untuk orang mengomunikasikan pengertian. Cetakan biru, poster, bagan, bioskop, dan grafik dapat menyampaikan lebih banyak pengertian dalam situasi tertentu daripada hal-hal yang disampaikan oleh banyak kata. Beberapa manajer perusahaan menemukan bahwa pada umumnya tidak suka membaca bagian-bagian tulisan yang panjang seseorang dan tidak terputus-putus. Laporan yang sama, yang dibuat sesuai dengan prinsip pengecualian dan dilengkapi dengan grafik, bagan, dan gambar memberikan lebih banyak arti dalam waktu yang lebih singkat. Penggunaan bagan, grafik, dan bahan-bahan yang bersifat menjelaskan akan memberikan bantuan pada proses penyampaian maksud atau pengertian.

Suatu bagan atau grafik mempunyai keuntungan meng- gambarkan banyak hubungan yang rumit dalam satu gambar. Lagi pula, bagan atau grafik mempunyai sesuatu yang mendorong daya penerimaan pembaca. Di antara berbagai jenis bagan dan grafik yang digunakan dalam perusahaan adalah kurva, kolom, lingkaran, majalah bergambar, peta, organisasi, dan frekuensi distribusi. Penjelasan majalah bergambar khususnya adalah efektif dalam mengadakan komunikasi dengan kelompok orang.

d. Angka

Pembahasan tentang simbol bahasa mengandung pertimbangan angka dan statistik dalam peranannya sebagai simbol komunikasi Akan tetapi, angka mempunyai sifat khusus yang membuat pembicaraan terpisah. Pada umumnya banyak orang yang terkesan oleh data yang sebagian besar terdiri atas angka-angka dan statistik. Kata-kata dapat berada di sekitarnya dan gambar tampak menarik, tetapi apabila diberikan beberapa angka dalam penyajian, penerimaan, dan kepercayaan cenderung meningkat. Ada suatu kecenderungan yang jelas untuk menerima angka-angka sebagai fakta.

2. Proses Komunikasi Stephen P. Robbins

Menurut Robbins, setiap orang selalu mengadakan komunikasi, baik berada dalam suatu organisasi maupun tidak. Komunikasi dapat dilakukan dengan teman, orangtua, kakek, adik, pelayan toko, mahasiswa di kampus, dan seterusnya. Sebelum komunikasi berlangsung diperlukan tujuan yang dinyatakan sebagai pesan yang disampaikan. Pesan ini disampaikan melalui sumber (pengirim) dan penerima. Pesan diubah dalam bentuk simbolis (disebut pengodean atau pembuat kode) dan melalui jalan media (saluran) ke penerima, yang mengubah kembali pesan pengirim (disebut pembacaan kode). Hasilnya adalah penyampaian maksud dari satu orang kepada orang lain.

Pesan dapat menyebabkan perubahan atau penyimpangan dalam proses komunikasi, tanpa memandang alat bantu yang digunakan untuk menyampaikan. Pesan merupakan produk fisik yang sesungguhnya dari sumber pengodean. Apabila berbicara, Pembicaraan itu merupakan pesan. Apabila menulis, tulisan itu merupakan pesan. Apabila melukis, lukisan merupakan pesan. Apabila membuat gerak isyarat, gerakan lengan, ekspresi wajah merupakan pesan.

Pesan dipengaruhi oleh kode atau sekelompok simbol yang digunakan untuk menyampaikan pengertian, isi pesan, dan keputusan diambil oleh sumber dalam memilih dan menyusun, baik kode maupun isi. Masing-masing dari tiga bagian ini dapat bertindak untuk mengubah pesan. Media yang dilalui oleh pesan adalah saluran. Media ini dipilih oleh pengirim. Saluran umum adalah udara untuk kata yang diucapkan dan kertas untuk kata-kata yang ditulis. Apabila memutuskan untuk menyampaikan sesuatu kepada seorang teman dalam pembicaraan tatap muka, salurannya adalah kata-kata yang diucapkan dalam gerak isyarat. Akan tetapi, suatu pesan tertentu, seperti undangan ke pesta, dapat dikomunikasikan dengan lisan atau tertulis.

Penerima adalah individu kepada siapa pesan itu ditujukan. Akan tetapi, sebelum pesan dapat diterima, simbol-simbol yang ada di dalamnya harus diubah dalam suatu bentuk yang dapat dimengerti oleh penerima. Hal tersebut adalah pembacaan kode pesan. Seperti halnya pembuat kode dibatasi oleh kecakapan, sikap, pengetahuan, halnya sumber harus cakap menulis atau berbicara, penerima harus juga cakap dalam membaca dan mendengarkan, dan keduanya (pengirim dan penerima) harus cakap berpikir. Tingkat pengetahuan sistem sosial budayanya, demikian pula penerima. Seperti seseorang mempengaruhi kemampuannya untuk menerima, seperti halnya kemampuannya untuk mengirimkan. Sikap kecenderungan dan latar belakang kebudayaan penerima dapat mengubah pesan yang disampaikan. Mata rantai

terakhir dalam proses komunikasi adalah pengaturan umpan balik. Apabila sumber komunikasi membaca kode pesan yang dikodekan, apabila pesan dikembalikan dalam sistemnya, kita akan mempunyai umpan balik. Umpan balik merupakan pengecekan terhadap suksesnya dalam menyampaikan pesan seperti yang diinginkan.

3. William B. Werther, Jr., dan Keith Davis

Menurut Werther dan Davis (2006), proses komunikasi metode yang digunakan oleh seorang pengirim untuk menghubungkan seorang penerima. Werther dan Davis mengatakan bahwa pr komunikasi (khususnya komunikasi dua arah) terdiri atas enam langkah, antara lain sebagai berikut. a. Langkah 1 adalah mengembangkan ide atau pikiran yang ingin disampaikan oleh pengirim. Langkah ini merupakan langkah utama, kecuali ada suatu pesan yang bermanfaat, semua langkah lainnya adalah kurang kegunaannya,

b. Langkah 2 adalah mengkodekan ide dalam kata-kata, bagan-bagan, atau simbol-simbol lain yang sesuai untuk disampaikan. Pada langkah ini pengirim menentukan metode penyampaian sehingga pada kata dan simbol dapat disusun sesuai dengan jenis penyampaian.

c. Langkah 3 adalah menyampaikan pesan dengan metode yang telah dipilih. Penyampaian pesan memungkinkan orang lain untuk menerima pesan, yang merupakan langkah 4. Pada langkah ini pesan menjadi tanggung jawab penerima. Apabila pesan itu tidak diterima, tidak terjadi komunikasi.

d. Langkah 5 adalah membaca kode pesan sehingga pesan dapat dimengerti. Pengirim menginginkan penerima dapat memahami pesan dengan baik seperti yang disampaikan.

e. Langkah 6, penggunaan pesan oleh penerima dapat terjadi. Langkah ini melengkapi proses komunikasi.

1. Harold Koontz, Cyril O' Donnel, dan Heinz Wehrich

Koontz (1998) dan kawan-kawan dalam buku yang berjudul *Management* menjelaskan proses komunikasi sebagai berikut. Secara sederhana, proses komunikasi, seperti yang ditunjukkan dalam gambar berikut, mencakup pengirim yang menyampaikan pesan melalui saluran yang telah dipilih kepada penerima.

Komunikasi mulai dengan pengirim yang mempunyai suatu pikiran" atau suatu ide, kemudian dikodekan dengan cara yang dapat dimengerti, baik oleh pengirim maupun penerima. Informasi disampaikan melalui "saluran" yang menghubungkan pengirim dengan penerima. Pesan dapat berbentuk lisan atau tertulis, dan dapat disampaikan melalui nota, komputer, telepon, telegram, atau televisi. Televisi juga memudahkan penyampain gerak isyarat dan petunjuk visual. Kadang-kadang digunakan dua saluran atau khiih. Misalnya, dalam suatu pembicaraan di telepon, dua orang dapat mencapai persetujuan pokok yang kemudian ditegaskan atau diperkuat dengan suatu surat.

Penerima harus "siap" menerima pesan sehingga pesan tersebut dapat dibaca dalam pikiran. Langkah berikutnya dalam proses komunikasi adalah "membaca kode", yaitu penerima mengubah pesan dalam pikiran. Komunikasi yang cermat hanya terjadi apabila pengirim ataupun penerima memberikan pengertian yang sama atau mirip dengan simbol-simbol yang membentuk pesan.

2. Elmer H. Burack dan Nicholas J. Mathys

Burack Mathys (2000) menjelaskan secara singkat proses komunikasi sebagai proses pertukaran informasi dan penyampaian pengertian di antara orang-orang karena komunikasi merupakan tentang proses bekerja merupakan langkah pertama yang penting bagian integral dari semua kegiatan manajerial,

suatu pengertian untuk memperbaiki komunikasi antarpersonal ataupun komunikasi organisasional.

Proses komunikasi dimulai dengan pengirim yang mempunyai suatu ide dan tujuan untuk mengirimkan suatu pesan. Selanjutnya, mengodekan atau mengubah ide menjadi bentuk pesan: kata-kata, gerakan badan, seperti gerak isyarat atau ekspresi wajah, atau simbol-simbol seperti gambar, diagram, atau tulisan. Pesan tersebut disampaikan melalui salah satu saluran, misalnya orang, telepon, atau tulisan.

Berdasarkan sudut pandang penerima, pesan itu dibaca atau diubah menjadi istilah-istilah yang mempunyai arti baginya. Untuk melengkapi proses, diperlukan umpan balik dari pengirim.

3. Claude Shannon dan Warren Weaver

Shannon dan Weaver (1998) berusaha menggambarkan proses umum komunikasi untuk semua situasi. Modelnya mencakup unsur-unsur pokok komunikator, pembuat kode, pesan media penyampaian, pembaca kode, penerima, umpan balik, dan suara

a. langkah 1: Pengirim-perencana

pada langkah ini, komunikator atau pengirim pesan harus menciptakan pesan dalam batin sebelum pesan tersebut dikodekan. hal ini adalah perencanaan komunikasi

b. langkah 2: Pembuatan kode

Pembuatan kode mencakup pemulihan media untuk mengkomunikasikan pesan yang telah direncanakan. media ini meliputi pembicaraan, penulisan, pemberian isyarat (misalnya melambaikan tangan), pemberian gerak isyarat, kontak fisik (misalnya

mencium), dan sebagainya. Tujuan pembuatan kode adalah memilih media terbaik yang akan dipahami paling tepat oleh penerima.

- c. Langkah 3: Pesan dan media Langkah ini mencakup pengiriman fisis yang sesungguhnya dari pesan yang dibuat. Tindakan fisis berbicara atau menulis, atau memberi gerak isyarat kepada seseorang menyampaikan suatu pesan yang mempunyai berbagai tingkat pengertian menurut penerima. Penyampaian nonverbal seperti ekspresi wajah, kontak mata, atau berjabat tangan memberikan pengertian yang sangat dalam pada pesan yang diinginkan dan dapat meningkatkan atau mengganggu usaha komunikasi yang efektif.
- d. Langkah 4: Penerimaan Langkah ini hanya mengandung penerimaan pesan secara fisis, yaitu mendengarkan, melihat, merasakan, dan memahami.
- e. Langkah 5 dan 6: Membaca kode dan memberi tanggapan Pembacaan kode adalah penafsiran penerima terhadap kode. Hal ini dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain persepsi atau penglihatan pengirim, pengalaman yang lalu dengan komunikasi yang sama, penafsiran bahasa badan, keinginan pribadi, dan sebagainya.

Proses komunikasi merupakan gambaran tentang arus informasi mengalir dari sumber pesan (komunikator) kepada penerima (komunikan) dengan menggunakan bahasa sebagai media/ alat penyampai pesan, dan dengan efek serta feedback tertentu. Komunikasi sebagai suatu proses artinya bahwa komunikasi merupakan serangkaian tindakan atau peristiwa yang terjadi secara berurutan ada tahapan serta berkaitan satu sama lain dalam kurun waktu tertentu. Sebagai suatu proses, komunikasi tidak "statis", tetapi "dinamis", artinya akan selalu mengalami perubahan, perkembangan, dan berlangsung terus-menerus tanpa henti. Proses komunikasi melibatkan banyak faktor atau

unsur yang ada di dalamnya, yaitu pelaku atau peserta, pesan (meliputi bentuk, isi, dan cara penyajiannya), saluran, media atau alat yang dipergunakan untuk menyampaikan pesan, waktu, tempat, hasil atau akibat yang terjadi, hambatan yang muncul, serta situasi atau kondisi pada saat berlangsungnya proses komunikasi. Dengan demikian, adanya proses komunikasi bersifat dinamis, proses komunikasi dapat terhenti setiap saat, pesan komunikasi tidak harus diterima, dan tindak komunikasi, merupakan indikasi komunikasi. Faktor yang memengaruhi efektivitas dalam proses komunikasi sering terhambat oleh munculnya berbagai gangguan atau hambatan sehingga proses komunikasi menimbulkan miskomunikasi dan kegagalan serta tujuan komunikasi tidak berjalan seperti yang diharapkan.

Model-Model Komunikasi

A. Model-model dalam Proses Komunikasi

Sejauh ini terdapat banyak model komunikasi yang telah dibuat pakar komunikasi. Akan tetapi, di sini "hanya" membahas sebagian kecil dari sekian banyak model komunikasi.

1 Model S-R (Stimulus-Respons)

Model stimulus-respons (S-R) adalah model komunikasi paling dasar. Model ini dipengaruhi oleh disiplin psikologi behavioristik Model ini menunjukkan bahwa komunikasi sebagai proses "aksi reaksi" yang sangat sederhana. Model ini mengasumsikan bahwa kala-kata verbal, isyarat nonverbal, gambar dan tindakan tertentu akan merangsang orang lain untuk memberikan respons dengan cara tertentu. Pertukaran informasi ini bersifat limbal balik dan mempunyai banyak efek dan setiap efek dapat mengubah tindakan komunikasi. Proses juga merupakan perpindahan informasi ataupun

gagasan. Proses ini dapat berupa timbal balik dan mempunyai efek yang banyak. Setiap efek dapat mengubah perilaku dari komunikasi berikutnya. Model ini mengabaikan komunikasi sebagai sebuah proses, Dengan kata lain, komunikasi dianggap sebagai hal yang statis

Sebagai gambaran, misalnya Anda menyukai seseorang, lalu Anda melihat dan memerhatikan wajahnya sambil tersenyum. Ternyata orang tersebut menutup wajahnya dengan buku atau berteriak maka Anda kecewa. Dalam pikiran, anda merasa cinta Anda bertepuk sebelah tangan dan ingin membunuh wanita itu. Model stimulus-respons (S-R) tersebut dapat digambarkan dalam bentuk gambar berikut.



2. Model Aristoteles

Model ini merupakan model komunikasi yang paling klasik dalam ilmu komunikasi, yang disebut model retorikal. Model ini sering disebut sebagai seni berpidato. Menurut Aristoteles, persuasi dapat dicapai oleh siapa Anda (etos kepercayaan Anda), argumen Anda (logos-logika dalam emosi khalayak). Dengan kata lain, faktor-faktor yang memainkan peran dalam menentukan efek persuasif Suatu pidato meliputi isi pidato, susunan, dan Model ini membuat rumusan tentang model komunikasi verbal yang pertama. Komunikasi terjadi ketika pembicara menyampaikan pesan kepada khalayak dengan tujuan mengubah perilakunya. Model ini mempunyai tiga bagian dasar dari komunikasi, yaitu pembicara (speaker), pesan (message),

dan pendengar (listener). Model ini lebih berorientasi pada pidato, terutama pidato untuk memengaruhi orang lain.

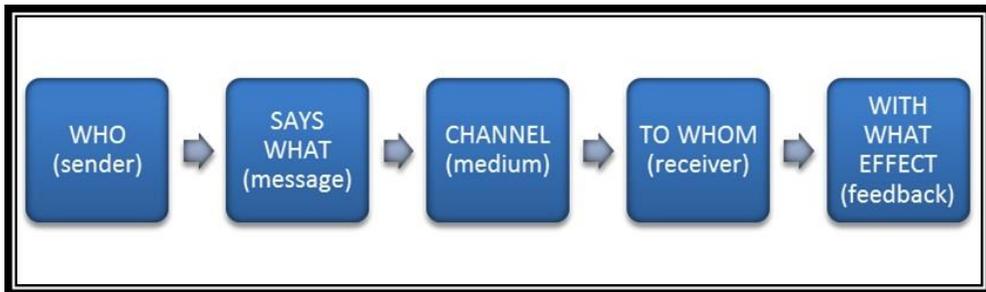
Menurut Aristoteles, pengaruh dapat dicapai oleh seseorang yang dipercaya oleh publik, alasan, dan dengan memainkan emosi publik. Model ini juga memiliki banyak kelemahan. Pertama, komunikasi dianggap sebagai fenomena yang statis. Kedua, model ini tidak memperhitungkan komunikasi nonverbal dalam memengaruhi orang lain. Meskipun mempunyai banyak kelemahan, model ini menjadi inspirasi bagi para ilmuwan komunikasi untuk mengembangkan model komunikasi modern. Aristoteles membuat deskripsi atau gambaran yang sesuai dengan proses komunikasi yang terjadi dalam retorikal sebagai berikut.



Gambar 6.2 Model Komunikasi Retoris dari Aristoteles

3. Model Lasswell

Model ini menggambarkan komunikasi dalam ungkapan *cha says what in which channel to whom with what effect* atau dalam bahasa Indonesia berarti siapa mengatakan apa dengan medium apa kepada siapa dengan pengaruh apa. Model ini sering digunakan pada komunikasi massa. *Who* menjadi pihak yang mengeluarkan dan menyeleksi berita, *says what* adalah bahan untuk menganalisis pesan. *In which channel* adalah media. *To whom* adalah khalayak, dan *with what effect* adalah pengaruh yang diciptakan pesan dari media massa kepada pembaca, pendengar, dan pemirsa. Harold D. Lasswell (dalam Deddy Mulyana, 2011) menggambarkan model komunikasi yang dibuatnya dalam gambar berikut.



Laswell mengemukakan tiga fungsi komunikasi yaitu:

- a. Pengawasan lingkungan, yang mengingatkan anggota masyarakat akan bahaya dan peluang dalam lingkungan;
- b. korelasi berbagai bagian terpisah dalam masyarakat yang merespons lingkungan
- c. transmisi warisan dari suatu generasi ke generasi lainnya

Model yang diutarakan Laswell ini secara jelas mengelompokkan elemen-elemen mendasar dari komunikasi ke dalam lima elemen yang tidak bisa dihilangkan salah satunya (Laswell dalam Littlejohn 1996:334).

Akan tetapi, model ini dikritik karena mengisyaratkan kehadiran komunikator dan pesan yang bertujuan. Model ini juga dianggap oleh sebagian ahli komunikasi yang lain terlalu menyederhanakan masalah.

Laswell mengemukakan tiga fungsi komunikasi yaitu:

- a. Pengawasan lingkungan, yang mengingatkan anggota masyarakat akan bahaya dan peluang dalam lingkungan;
- b. korelasi berbagai bagian terpisah dalam masyarakat yang merespons lingkungan
- c. transmisi warisan dari suatu generasi ke generasi lainnya

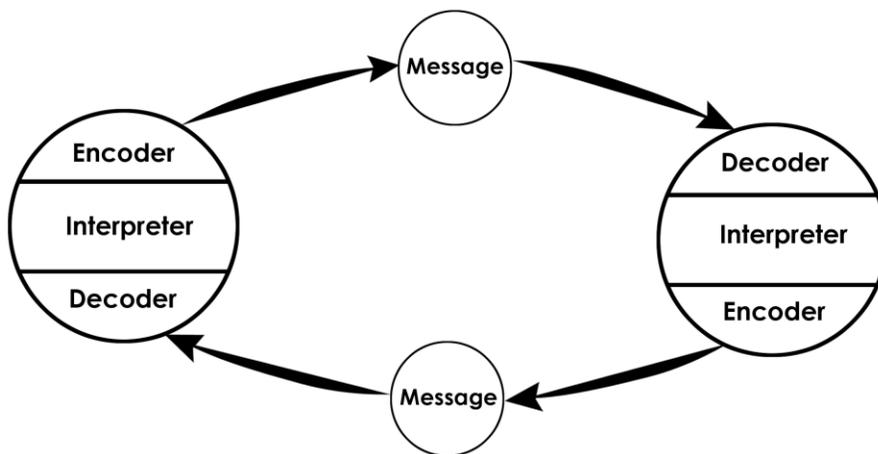
Model yang diutarakan Laswell ini secara jelas mengelompokan elemen-elemen mendasar dari komunikasi ke dalam lima elemen yang tidak bisa dihilangkan salah satunya (Laswell dalam Littlejohn 1996:334).

Akan tetapi, model ini dikritik karena mengisyaratkan kehadiran komunikator dan pesan yang bertujuan. Model ini juga dianggap oleh sebagian ahli komunikasi yang lain terlalu menyederhanakan masalah.

4. Model Schramm

Komunikasi dianggap sebagai interaksi dengan kedua pihak yang menyandi (encode)-menafsirkan(interper)-menyandi ulang (decode)-mentransmisikan (transmit)-dan menerima sinyal (signal). Schramm berpikir bahwa komunikasi selalu membutuhkan tiga unsur: sumber (Source), pesan (message), dan tujuan (destination). sumber dapat menyandi pesan, dan tujuan dapat menyandi balik pesan, bergantung pada pengalaman masing-masing.

Jika kedua lingkaran itu mempunyai daerah yang sama, komunikasi menjadi mudah. Semakin besar daerahnya akan berpengaruh pada daerah pengalaman (field of experience) yang dimiliki oleh keduanya. Menurut Schramm, setiap orang dalam komunikasi sangat jelas menjadi encoder dan decoder. Kita proses secara konstan menyandi ulang tanda dari lingkungan, menafsirkan tanda, dan menyandi sesuatu sebagai hasilnya. Proses kembali dalam model ini disebut feedback, yang berperan penting dalam komunikasi karena menjadi tahu cara pesan ditafsirkan. Model yang dibuat oleh Schramm dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 6.4 Model Komunikasi Schramm

5. Model Komunikasi Shannon dan Weaver

Model ini membahas masalah dalam mengirim pesan berdasarkan tingkat kecermatannya. Model ini mengandalkan sebuah sumber daya informasi (source information) yang menciptakan sebuah pesan (message) dan mengirimnya dengan suatu saluran (channel) kepada penerima (receiver) kemudian membuat ulang (recreate) pesan tersebut. Dengan kata lain, model ini mengasumsikan bahwa sumber daya informasi menciptakan pesan dari seperangkat pesan yang tersedia. Pemancar (transmitter) mengubah pesan menjadi sinyal yang sesuai dengan saluran yang dipakai.

Saluran adalah media yang mengirim tanda dari pemancar kepada penerima. Dalam percakapan, sumber informasi adalah otak. pemancar adalah suara yang menciptakan tanda yang dipancarkan oleh udara. Penerima adalah mekanisme pendengaran yang kemudian merekonstruksi pesan dari tanda itu. Tujuannya adalah otak penerima. Konsep penting dalam model ini adalah munculnya gangguan dalam proses komunikasi.

Mengenal Teori Shannon-Weaver

Sebagai peneliti untuk perusahaan telekomunikasi, Shannon tertarik terhadap efisiensi mengirim informasi melalui saluran telegram dan telepon yang saat itu belum berkembang. Untuk itu, Shannon perlu memandang informasi sebagai simbol yang dipertukarkan dalam komunikasi antarmanusia. Secara khusus, ia menjelaskan cara alat dan saluran komunikasi mengirim simbol dari satu titik di suatu tempat ke titik lain di tempat lainnya. Hal tersebut dikenal sebagai transmisi informasi. Di laboratorium Bell tempat Shannon bekerja, kapasitas, efisiensi, dan efektivitas transmisi menjadi penting untuk pengembangan jaringan telepon. Shannon lalu menggunakan pendekatan matematik yang memudahkan manusia mereduksi gejala rumit agar mudah dipahami, kemudian menghitung atau mengukur gejala tersebut untuk mencapai efisiensi teknologi.

Setahun setelah Shannon mengajukan pemikiran matematisnya di jurnal perusahaan Bell, teori ini dikembangkan lebih jauh bersama seorang rekannya, Warren Weaver, untuk menjadi buku. Dalam buku inilah mereka menegaskan bahwa untuk memahami informasi, perlu berasumsi bahwa semua tujuan komunikasi adalah mengatasi ketidakpastian (uncertainty). Teori yang dikembangkan Shannon dan Weaver menyederhanakan persoalan komunikasi dengan memakai pemikiran probabilitas (kemungkinan). Jika kita melakukan undian dengan melempar sebuah uang Logam, hasil undian itu dianggap bernilai satu bit informasi karena mengandung dua kemungkinan dan setiap kemungkinan mengandung nilai 0, 5 atau sama besar dari segi kesempatan undian. Berdasarkan pemikiran dasar yang sederhana ini, Shannon dan Weaver menyatakan bahwa semua sumber informasi bersifat stochastic atau probabilistik (bersifat kemungkinan). Jika kemungkinan tersebut bersifat tidak mudah diduga, derajat ketidakmudahan ini disebut sebagai entropy.

Melalui pernyataan matematis, Shannon (dan Weaver) menunjukkan hubungan antara elemen sistem teknologi komunikasi, yaitu sumber, saluran,

dan sasaran. Setiap sumber dalam gambaran Shannon memiliki tenaga atau daya untuk menghasilkan sinyal. Dengan kata lain, pesan apa pun yang ingin disampaikan melalui komunikasi, perlu diubah menjadi sinyal, dalam sebuah proses kerja yang disebut encoding atau pengodean. Sinyal yang sudah unakode kemudian dipancarkan melalui saluran yang memiliki janasitas tertentu. Saluran ini dianggap selalu mengalami gangguan (moise) yang memengaruhi kualitas sinyal. Memakai hitung-hitungan probabilitas, teori informasi mengembangkan cara menghitung kapasitas saluran dan pengurangan kualitas sinyal. Sesampainya di sasaran, sinyal ini mengalami proses perubahan dari kode menjadi pesan atau disebut sebagai proses decoding.

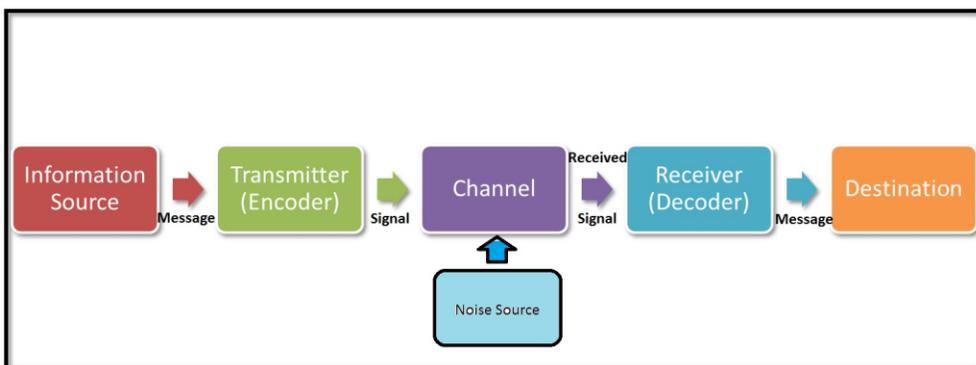
Teori informasi Shannon juga menganggap bahwa informasi Dapat dihitung jumlahnya dan informasi bersumber atau bermula ri suatu kejadian. Jumlah informasi yang dapat dikaitkan au dihasilkan oleh keadaan atau kejadian merupakan tingkat pengurangan (reduksi) ketidakpastian, atau pilihan kemungkinan, yang dapat muncul dari keadaan atau kejadian tersebut. Dengan kata yang lebih sederhana, teori ini berasumsi memperoleh informasi jika ada kepastian tentang suatu kejadian atau hal tertentu.

Keunggulan teori Shannon-Weaver terletak pada kemampuan- nya membuat persoalan komunikasi informasi menjadi persoalan kuantitas sehingga sangat cocok untuk mengembangkan teknologi informasi. Kritik terhadap teori mereka datang dari kaum yang mencoba mengaitkan informasi dengan makna dan kandungan nilai sosial-budaya dalam informasi. Sampai sekarang, perdebatan tentang informasi adalah sesuatu yang kuantitatif atau kualitatif masih terus berlangsung. Ada yang mencoba mengambil kebaikan dari kedua pihak dengan mengatakan bahwa informasi adalah sesuatu yang berwujud sekaligus bersifat abstrak. Jasa Shannon-Weaver terletak pada kepionerannya memperkenalkan diskusi dan aplikasi informasi dalam kehidupan manusia.

Hal-hal yang kini dialami dan dinikmati adalah hasil perkembangan dari pemikiran mereka juga.

Karya Shannon dan Weaver, *Mathematical Theory of Communication* (1949), adalah salah satu pelopor teori komunikasi dan dianggap sebagai salah satu teori komunikasi yang tertua. Teori ini juga salah satu contoh yang paling jelas dari mazhab proses, yaitu aliran yang melihat komunikasi sebagai transmisi pesan.

Fokus utama teori ini adalah menentukan cara menggunakan saluran (channel) komunikasi secara efisien. Bagi mereka, saluran utamanya adalah kabel telepon dan gelombang radio. Mereka mencetuskan teori yang mendekati masalah pengiriman sejumlah informasi maksimum melalui saluran yang ada, dan ukuran kapasitas dari suatu saluran yang ada untuk membawa informasi. Mereka menggunakan asumsi bahwa komunikasi antarmanusia (human communication) ibarat hubungan melalui telepon dan gelombang radio.



Gambar 6.6 Model Shannon dan Weaver

Sumber (source) dipandang sebagai pembuat keputusan (decision maker), yaitu sumber yang memutuskan pesan yang akan dikirim. Pesan ini diubah oleh transmitter menjadi sebuah sinyal yang dikirim melalui saluran kepada penerima (receiver). Jika diumpamakan telepon, salurannya adalah kabel,

sinyalnya adalah arus listrik di dalamnya, dan transmitter dan penerimanya adalah pesawat telepon. Shannon dan Weaver mengidentifikasi tiga level masalah (noise) dalam studi komunikasi, Ketiga hal tersebut adalah sebagai berikut.

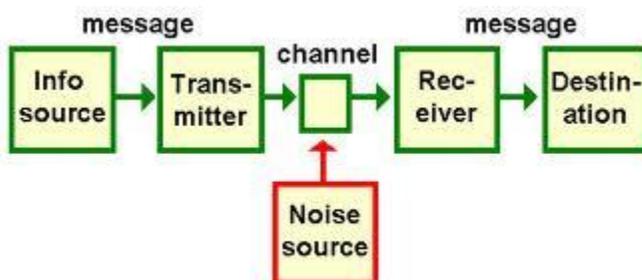
- a. Level A (masalah teknis), yaitu cara simbol-simbol komunikasi dapat ditransmisikan secara akurat.
- b. Level B (masalah semantik), yaitu cara simbol-simbol yang ditransmisikan secara persis menyampaikan makna yang diharapkan.
- c. Level C (masalah keefektifan), yaitu cara makna yang di terima secara efektif memengaruhi tingkah laku yang diharapkan

Ibarat sedang berkomunikasi melalui telepon, gangguan teknis adalah tentang telepon yang berfungsi baik atau tidak. Jika telepon yang digunakan sinyalnya tidak jelas atau putus-putus, suara tidak terdengar dengan jelas oleh lawan bicara. Hal tersebut termasuk dalam gangguan (noise) teknis. Pada noise yang kedua, gangguan level semantik, adalah sejauh mana kata-kata atau komunikasi yang dilakukan melalui telepon dapat dipahami atau ditangkap sesuai dengan yang dimaksudkan. Secara teknis, suara sudah dapat didengar dengan jelas oleh lawan bicara, tetapi belum tentu maksud pembicaraan atau kata-katanya dipahami atau ditangkap secara baik oleh lawan bicara.

Pada level ketiga, gangguan masalah keefektifan adalah persoalan tentang sejauh mana kata-kata atau komunikasi yang dilakukan terhadap lawan bicara mampu memengaruhi tingkah laku orang tersebut untuk melakukan sesuatu sesuai dengan kehendak. Gangguan pada level ini adalah persoalan behavioral. Pada level ini pula, komunikasi dilihat oleh Shannon dan Weaver sebagai alat propaganda. Jika ternyata komunikasi yang dilakukan tidak berhasil mengubah perilaku lawan bicara untuk mengikuti hal-hal yang dimaksudkan oleh komunikator, komunikasi yang dilakukan dianggap mengalami gangguan atau noise. Lebih dari itu komunikasi yang dilakukan

dilihat juga sebagai komunikasi yang tidak efektif atau komunikasi yang gagal.

Dalam sudut pandang ini, teori Shannon dan Weaver dianggap memandang persoalan komunikasi sebagai hitung-hitungan yang matematis. Lebih jauh lagi, komunikasi dibuat sedemikian rupa agar mampu memanipulasi pesan dan saluran dalam mencapai level keefektifan komunikasi yang optimal, yaitu mengubah orang lain mengikuti hal-hal yang diinginkan oleh seorang komunikator. Konsep lain yang ikut andil adalah entropi dan redundansi serta keseimbangan yang diperlukan di antara keduanya untuk menghasilkan komunikasi yang efisien dan dapat mengatasi gangguan dalam saluran. Model ini juga memberikan gambaran yang parsial, yaitu komunikasi dipandang sebagai fenomena satu arah.



Gambar.. Model Shannon dan Weaver

6. Model Newcomb

Theodore Newcomb (1953) memandang komunikasi dari perspektif psikologi-sosial. Modelnya mengingatkan kita terhadap diagram jaringan kelompok yang dibuat oleh para psikolog sosial dan merupakan formulasi awal mengenai konsistensi kognitif. Dalam model komunikasi tersebut -yang

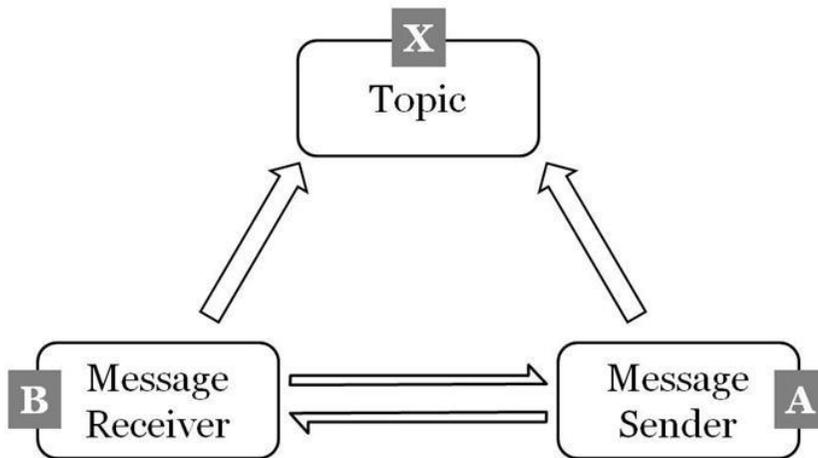
disebut model ABX atau Model Simetri - Newcomb menggambarkan bahwa seseorang, A, menyampaikan informasi kepada orang lainnya, B, mengenai sesuatu, X. Model tersebut mengasumsikan bahwa orientasi A (sikap) terhadap B dan terhadap X saling bergantung, dan ketiganya merupakan suatu sistem yang terdiri atas empat orientasi.

- a. Orientasi A terhadap X, meliputi sikap terhadap X sebagai objek yang harus didekati atau dihindari dan atribut kognitif (kepercayaan dan tatanan kognitif).
- b. Orientasi A terhadap B, dalam pengertian yang sama.
- c. Orientasi B terhadap X.
- d. Orientasi B terhadap A.

Dalam model Newcomb, komunikasi adalah cara yang lazim dan efektif yang memungkinkan orang-orang mengorientasikan diri terhadap lingkungannya. Model ini adalah model tindakan komunikatif dua-orang yang disengaja (intensional). Model ini mengisyaratkan bahwa setiap sistem ditandai oleh keseimbangan kekuatan dan setiap perubahan dalam bagian sistem tersebut akan menimbulkan ketegangan terhadap keseimbangan atau simetri karena ketidakseimbangan atau kekurangan simetri secara psikologis tidak menyenangkan dan menimbulkan tekanan internal untuk memulihkan keseimbangan.

Simetri dimungkinkan karena seseorang (A) yang siap memperhitungkan perilaku seseorang lainnya (B). Simetri juga mengesahkan orientasi seseorang terhadap X. Hal ini merupakan cara lain untuk mengatakan bahwa kita memperoleh dukungan sosial dan psikologis bagi orientasi yang dilakukan. Jika B yang kita hormati menilai X dengan cara yang sama seperti kita, kita cenderung lebih meyakini orientasi kita. Kita pun berkomunikasi dengan orang-orang yang kita hormati mengenai objek, peristiwa, orang, dan gagasan

(semuanya termasuk X) yang penting bagi kita untuk mencapai kesepakatan atau koorientasi atau, menggunakan istilah Newcomb, simetri. Asimetri merupakan bagian dari model Newcomb ketika orang "setuju untuk tidak setuju". Dalam sebuah diagram, model ini dapat diformulasikan sebagai berikut.



The Newcomb's Model

Model ini mengisyaratkan bahwa setiap sistem ditandai oleh keseimbangan atau simetri karena ketidakseimbangan atau kekurangan simetri secara psikologis tidak menyenangkan dan menimbulkan tekanan internal untuk memulihkan keseimbangan.

7. Model Westley dan Maclean

Bruce Westley dan Malcolm MacLean memperkenalkan model komunikasinya untuk membantu menjelaskan komunikasi interpersonal serta media komunikasi massa. Melalui teorinya, segala bentuk komunikasi sederhana atau kompleks dapat dimodelkan dan dipelajari. Teori komunikasi

mereka saat ini dari satu sumber ke sumber lain, juga dieksplorasi komunikasi didefinisikan sebagai umpan balik, dikirim dari penerima untuk presenter, membantu pembicara dalam menyesuaikan komunikasi untuk lebih meningkatkan pemahaman penerima tentang informasi yang disampaikan.

Teori Westley dan MacLean diwakili dalam empat versi. Masing-masing versi berisi variabel yang mewakili peran yang berbeda dalam komunikasi. Variabel X mewakili berbagai informasi yang harus disampaikan melalui komunikasi, dan dapat menentukan rangsangan yang berbeda untuk penerima komunikasi. Mewakili orang atau benda dengan peran advokasi dalam komunikasi, bahwa mereka mencoba untuk sengaja mengirimkan informasi sepanjang model komunikasi. C merupakan pemancar kurang tujuan informasi dari A, bertindak seperti saluran untuk informasi, X, untuk diteruskan ke B, peran penerima atau penonton komunikasi.

Versi pertama dari model menggambarkan bahwa B memiliki koneksi langsung ke berbagai titik X. Dalam versi ini, penerima harus mengambil informasi, X, dalam bentuk itu yang paling langsung dan proses tanpa bantuan sebuah interrupter atau mediator untuk membantu memahami informasi yang ada, atau untuk menghindari informasi yang tidak dibutuhkan atau berbahaya yang mungkin mematahkan semangat dari pemahaman mereka secara keseluruhan komunikasi yang berlangsung. Versi kedua dari model untuk mengumpulkan informasi, X, proses data kemudian mengirimkan informasi yang telah dikumpulkan ke B. B masih menyadari informasi, X, dalam versi ini, berarti tidak hanya merupakan informasi yang datang ke B melalui A, tetapi B memiliki beberapa kontak langsung ke informasi. Dalam model ini, ada umpan balik dari B ke A sehingga A untuk menghitung jumlah pesan dipahami oleh penerima, yaitu B.

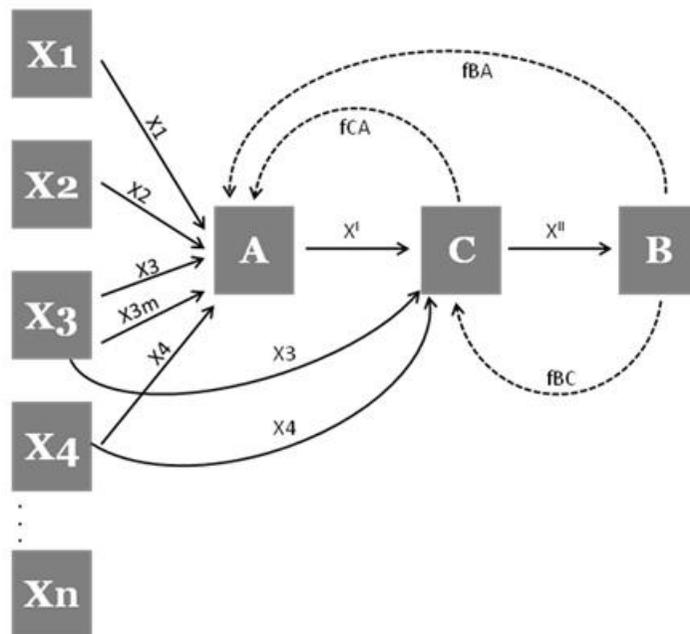
Versi ketiga model memiliki C bertindak sebagai saluran untuk semua informasi, pada dasarnya melepaskan informasi langsung dari B, B memaksa untuk mendapatkan semua komunikasi dari C. C mengumpulkan semua data yang tersedia, X, dan menghilangkan dan/atau mengirimkan ke B. Data yang dirasakan adalah relevan untuk memahami B. Sekali lagi, kita melihat bahwa B bebas untuk memberikan umpan balik dari komunikasi yang dihasilkan kembali ke C untuk membantu C dalam berkomunikasi yang lebih baik ke B.

Versi keempat model mencakup semua pihak. Sebuah pengumpulan informasi dan penyerahannya bersama ke C, yang dapat mengumpulkan informasi secara langsung akan diteruskan ke B. Dalam versi ini ada ruang untuk rantai umpan balik yang lebih mengarah kembali rantai komunikasi dari B ke C dan dari B ke A, dan dari C ke A. Dengan versi ini, data dapat kehilangan sebagian dari kejelasan karena semua mediator perlu melalui untuk mendapatkan ke B, target yang diinginkan. Hal ini juga dapat dikatakan bahwa data sekarang lebih halus untuk B sehingga B yang memiliki pemahaman kuat dan jelas dari komunikasi yang terjadi.

Pemikiran Westley dan Teori MacLean

Dengan menggunakan teori Westley dan MacLean tentang masalah komunikasi, dapat didefinisikan variabel sebagai berikut. X merupakan database online, menu bantuan, petunjuk tertulis serta gangguan lain mewakili para programmer yang mengembangkan menu dalam sistem database online serta dokumen bantuan online. C mewakili pustakawan atau pustakawan yang mencoba untuk menyampaikan pemahaman yang lebih baik dari sistem database online untuk pelanggannya. B mendefinisikan pengunjung perpustakaan yang mencoba untuk yang dialami pengguna ketika mengakses sistem. A secara akurat memanfaatkan sistem database secara online.

Menggunakan versi keempat model, dengan memiliki programmer, A, dari sistem database online mengambil dalam informasi yang perlu disajikan kepada pengguna dan menciptakan berbagai bentuk presentasi (bantuan menu dan dokumen) yang mendefinisikan berbagai aspek dari sistem yang cukup menginformasikan pengguna dari jumlah fitur dan operasi yang dapat dilakukan pada sistem. C, pustakawan, langkah dalam dan mengumpulkan informasi tentang sistem secara langsung, serta melalui sumber daya yang dikembangkan oleh programmer, A. Menggunakan semua informasi yang mereka miliki, C mengambil informasi tersebut, setelah pengolahan, menyoroti berbagai poin kunci dan menghilangkan informasi yang dianggap tidak relevan kepada pengguna untuk membantu lebih memahami sistem untuk menggunakannya secara lebih efektif. Model teori tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.



Model Westley dan Maclean

Untuk memberikan informasi, perpustakaan telah memutuskan bahwa podcast lengkap dengan isyarat audio dan visual akan bekerja terbaik dengan sistem database online. Podcast bisa diunduh dan dilihat langsung dari sistem sehingga sebagai patron yang mendengarkan podcast, dapat mengakses sistem database online dan menggunakan informasi yang diperoleh. Menurut pakar ini, perbedaan dalam umpan balik membedakan komunikasi antarpribadi dengan komunikasi massa. Umpan balik dari penerima bersifat segera dalam komunikasi antarpribadi, dalam komunikasi massa bersifat minimal atau tertunda. Sumber dalam komunikasi antarpribadi dapat langsung memanfaatkan umpan balik dari penerima, sedangkan dalam komunikasi massa sumber, misalnya penceramah agama, calon presiden yang berdebat dalam kampanye politik. Konsep pentingnya adalah umpan balik, perbedaan dan kemiripan komunikasi antarpribadi dengan komunikasi massa. Pesan ini juga membedakan pesan yang bertujuan dan pesan yang tidak bertujuan.

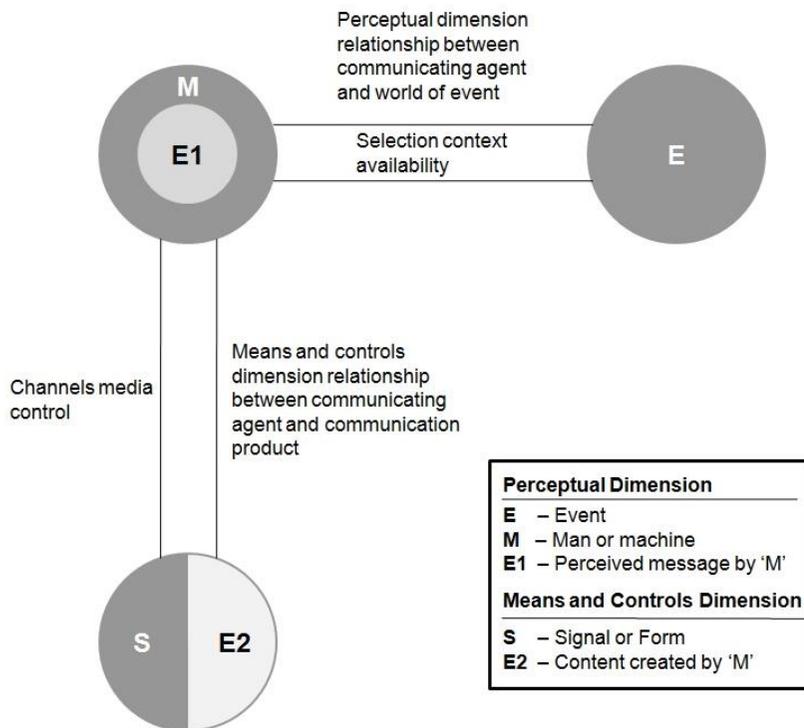
8. Model Komunikasi Gerbner

Model ini merupakan perluasan dari model komunikasi milik Lasswell. Model ini terdiri atas model verbal dan model diagramatik. Model verbal adalah seseorang memersepsi kejadian dan bereaksi dalam situasi itu melalui berbagai pemaknaan untuk membuat bahan-bahan yang dibutuhkan dalam beberapa bentuk dan konteks dalam suatu isi dengan konsekuensi yang ada.

Model Verbal Gerbner adalah sebagai berikut:

- a. Seseorang (Sumber, komunikator)
- b. memersepsi suatu kejadian

- c. dan bereaksi
- d. dalam suatu situasi
- e. melalui suatu alat (saluran; media; rekayasa fisik; fasilitas administratif dan kelembagaan untuk distribusi dan kontrol);
- f. untuk menyediakan materi;
- g. dalam suatu bentuk;
- h. dan konteks;
- i. yang mengandung isi;
- j. yang mempunyai konsekuensi.



Gambar.... Model Gebner

Model ini berbicara dalam dua konteks, komunikasi interpersonal dan komunikasi massa. Perbedaan yang paling penting di antara komunikasi interpersonal dan massa adalah pada umpan balik (feedback). Pada interpersonal, umpan balik berlangsung cepat dan langsung, sedangkan pada komunikasi massa, umpan baliknya bersifat tidak langsung dan lambat. Dalam komunikasi interpersonal model ini, terdapat lima bagian, yaitu orientasi objek (object orientation), pesan (messages), sumber (source), penerima (receiver), dan umpan balik (feedback). Sumber (A) melihat objek atau aktivitas lainnya di lingkungannya (X),

yang lalu membuat pesan tentang hal itu (X') dan dikirimkan kepada penerima (B). Pada kesempatan itu, penerima akan memberikan umpan balik kepada sumber. Komunikasi massa pada model ini mempunyai bagian tambahan, yaitu penjaga gerbang (gate keeper) atau opinion leader (C) yang akan menerima pesan (X') dari sumber (A) atau dengan melihat kejadian di sekitarnya (X1, X2). Selanjutnya, opinion leader membuat pesannya (X'') yang akan dikirim kepada penerima (B) sehingga proses penyaringan telah terbentuk. Ada beberapa konsep yang penting dari model ini, yaitu (1) umpan balik; (2) perbedaan dan persamaan antara komunikasi interpersonal dan massa; (3) opinion leader yang menjadi hal penting di komunikasi massa. Model ini juga membedakan antara pesan yang bertujuan dan tidak bertujuan. Model diagramatik adalah seseorang memersepsi kejadian dan mengirim beberapa pesan untuk pemancar yang akan mengirim sinyal kepada penerima. Pada transmisi ini, sinyal akan menghadapi gangguan dan menjadi SSSE untuk tujuan.

9. Model SMCR dari Berlo

Model ini dikenal sebagai model SMCR yang terdiri atas sumber (source), pesan (message), saluran (channel), dan penerima (receiver). Sumber adalah pembuat pesan. Pesan adalah gagasan yang diterjemahkan atau kode yang berupa simbol-simbol. Saluran adalah media yang membawa pesan, sedangkan penerima adalah target dari komunikasi. Menurut model ini, sumber dan penerima dipengaruhi oleh faktor kemampuan berkomunikasi, perilaku, pengetahuan, sistem sosial, dan budaya. Pesan merupakan perluasan yang berdasarkan elemen, struktur, isi, pemeliharaan, dan kode, sedangkan saluran adalah pancaindra manusia. Dalam model komunikasi David K. Berlo, terdapat juga tiga unsur lain, yaitu feedback (tanggapan balik), efek, dan lingkungan. Setiap unsur ini saling bergantung satu sama lain dan memiliki peran penting dalam membangun proses komunikasi.

a. Sumber

Semua peristiwa komunikasi akan melibatkan sumber sebagai pengirim informasi. Sumber terdiri atas satu orang atau kelompok. Misalnya partai, organisasi atau lembaga

b. Pesan

Pesan adalah sesuatu (pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat, atau propaganda) yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media

c. Saluran

Saluran komunikasi adalah media yang membawa pesan. Saluran komunikasi ini terdiri atas komunikasi lisan, tertulis, dan elektronik

d. Penerima

Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh pengirim.

e. Umpan Balik

Umpan balik merupakan respons atau reaksi yang diberikan oleh penerima

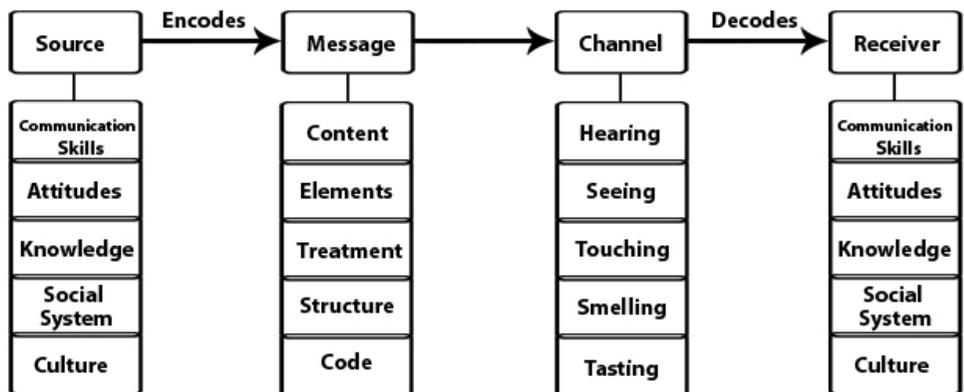
f. Efek

Efek atau pengaruh merupakan perbedaan antara sesuatu yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan.

g. Lingkungan

Lingkungan atau situasi adalah faktor-faktor tertentu yang dapat memengaruhi jalannya komunikasi.

Berlos's SMCR Model of communication



Muhamad (1995) menjelaskan bahwa model Berlo menekankan komunikasi sebagai proses dan menekankan "meaning are in the people", atau arti pesan

yang dikirimkan pada orang yang menerima pesan, bukan pada kata-kata pesannya. Dengan kata lain, interpretasi pesan bergantung pada kata atau pesan yang ditafsirkan oleh pengirim atau penerima. Berlo menggambarkan kebutuhan penyandi (encoder) dan penyandi balik (decoder) dalam komunikasi. Encoder bertanggung jawab mengekspresikan proses maksud sumber dalam bentuk pesan. Menurut Berlo, sumber dan penerima pesan dipengaruhi oleh keterampilan komunikasi, sikap, pengetahuan, sistem sosial, dan budaya. Pesan dikembangkan berdasarkan elemen, struktur, isi, perlakuan, dan kode. Saluran berhubungan dengan pancaindra, yaitu melihat, merasa, mendengar, menyentuh, dan mencium.

Penelaahan terhadap Model Komunikasi Berlo

a. Sumber

Dalam berkomunikasi, baik sumber maupun penerima harus memerhatikan hal-hal berikut.

- 1) Keterampilan berkomunikasi (communication skills) yang terdiri atas kemampuan sumber dalam menyusun tujuan komunikasi dan kemampuan sumber dalam menerjemahkan pesan dalam bentuk signal atau ekspresi tertentu.
2. Sikap, terdiri atas sikap terhadap diri sendiri, sikap terhadap pesan, sikap terhadap penerima pesan (receiver) ataupun sikap sebaliknya, penerima terhadap sumber.
3. Pengetahuan, meliputi pengetahuan sumber tentang penerima, media komunikasi yang sesuai, metode pendekatan yang sesuai, serta pengetahuan tentang pesan; pengetahuan penerima tentang sumber, media ataupun pesan.

4) Sistem sosial budaya, baik sumber maupun penerima harus memerhatikan sistem sosial budaya yang ada, meliputi norma yang dianut, sistem pengambilan keputusan. Misalnya, terkait dengan inovasi bidang pertanian; budaya yang berkembang dan dianut.

b. Pesan

Pesan dikembangkan berdasarkan kode pesan (penggunaan bahasa, gambar yang disepakati), isi (disajikan utuh atau terpotong), perlakuan (pesan dapat dicerna oleh kelima indra manusia). c. Saluran komunikasi

Saluran komunikasi yang digunakan hendaknya:

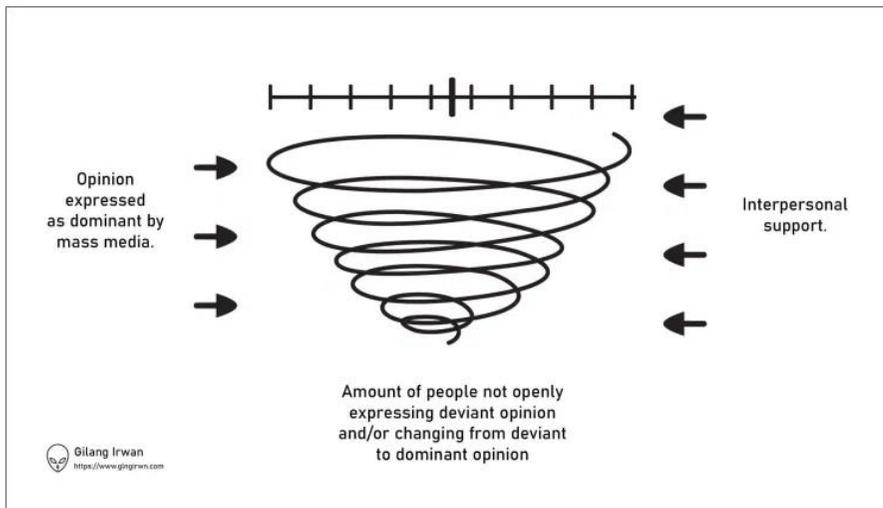
- (a) menurut sasaran;
- (b) dapat diterima oleh banyak sasaran;
- (c) mudah digunakan oleh banyak sumber ataupun penerima;
- (d) lebih ekonomis;
- (e) cocok dengan pesan.

Deddy Mulyana (2003) mengidentifikasi kelebihan dan keterbatasan dalam model ini. Salah satu kelebihan model Berlo adalah tidak terbatas pada komunikasi massa, tetapi komunikasi antarpribadi dan berbagai bentuk komunikasi tertulis. Model Berlo juga bersifat heuristik (merangsang penelitian) karena memerinci unsur yang penting dalam proses komunikasi. Model ini dapat meneliti efek keterampilan komunikasi penerima atas penerimaan pesan yang dikirimkan. Latar belakang pembicara akan memengaruhi penerima pesan. Adapun keterbatasan model Berlo ini bahwa komunikasi merupakan sebuah fenomena yang statis. Di samping itu, umpan balik yang diterima pembicara dari khalayak tidak dimasukkan dalam model

grafiknya dan komunikasi nonverbal tidak dianggap penting dalam memengaruhi orang lain.

10. Model Noelle-Newman

Model spiral keheningan ini menurut Newman merupakan jawaban atas masalah hubungan antara komunikasi massa, antarpribadi, dan persepsi individu tentang opininya mempelajari pandangan sekitar.



Gambar... Model Noelle-Newman

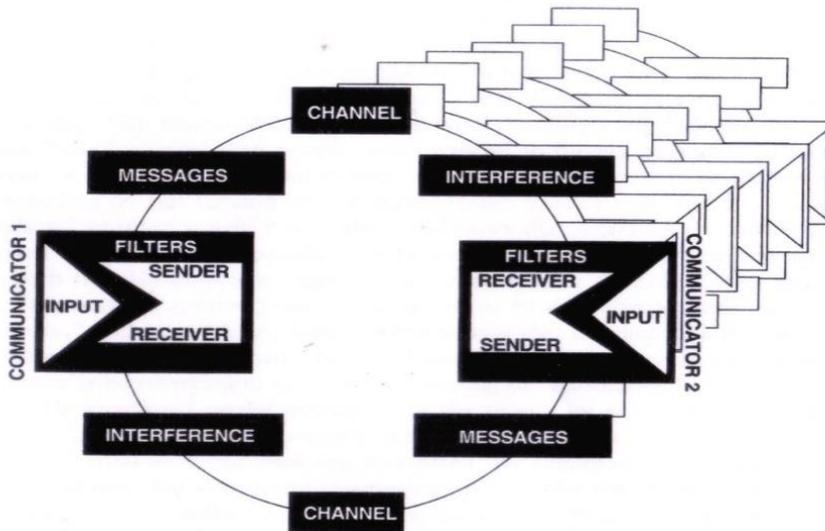
Noelle-Newman adalah peneliti politik Jerman. Ia mengadakan chservasi dalam pemilihan umum yang memperlihatkan adanya beberapa pandangan tampaknya lebih berjalan baik daripada pandangan lainnya. Kadang-kadang sebagian publik lebih memilih untuk diam mengenai opini yang ada dalam pikirannya daripada memperbincangkannya. Jika opini umum dari media massa semakin tersebar dan meluas di masyarakat, semakin senyap suara perseorangan yang berlawanan dengan pendapat umum yang lebih dominan.

Noelle-Newman menyebut proses ini sebagai gelombang kebisuan. Penelitian yang dilakukannya berkaitan dengan kondisi di Jerman pada tahun 1960 sampai dengan 1970-an, bahwa Partai Demokrasi Sosial berkuasa pada saat itu. Kekuasaan partai tersebut tidak lepas dari peran media massa yang cenderung kekiri-kirian pada masa itu, sejalan dengan ideologi Partai Demokrasi Sosial. Peran media massa yang seperti ini mampu menciptakan gelombang kebisuan dalam khalayak yang tidak menyukai Partai Demokrasi Sosial. Hal yang tersisa hanya suara publik yang mendukung kebijakan Partai Sosial Demokrat (McQuail, 1996: 252).

11. Model Tubbs

Pesan dalam model ini dapat berupa pesan verbal, juga nonverbal, disengaja ataupun tidak disengaja. Salurannya adalah alat indra, terutama pendengaran, penglihatan, dan perabaan. Gangguan dalam model ini ada dua, yaitu gangguan teknis dan gangguan semantik. Gangguan teknis adalah faktor yang menyebabkan penerima merasakan perubahan dalam informasi atau rangsangan yang terjadi dalam proses komunikasi, misalnya kegaduhan, kerusakan pada alat komunikasi, dan sebagainya. Gangguan semantik adalah pemberian makna pada unsur bahasa yang dipergunakan berbeda atas lambang yang disampaikan pengirim.

Figure 1.1 The Tubbs Communication Model



Gambar... Model Tubs

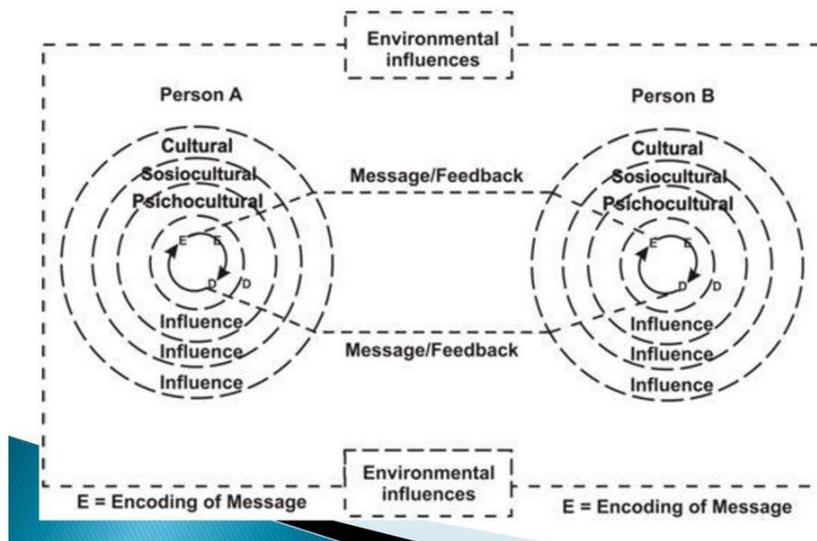
12. Model Gudykunst dan Kim

Model ini merupakan model antarbudaya, yaitu komunikasi antara budaya yang berlainan atau komunikasi dengan orang asing. Sebenarnya, istilah *intercultural communication* pertama kali diperkenalkan oleh Edward T. Hall pada tahun 1959. Pada tahun 1983, melalui bukunya yang berjudul *Communicating with Stranger: an Approach to Intercultural Communications*, Gudykunst dan Kim memperkenalkan tema pertama tentang teori komunikasi antarbudaya (*intercultural communication*). Berikut ini adalah tujuan komunikasi antarbudaya, yaitu:

- a. memahami perbedaan budaya yang memengaruhi praktik komunikasi;
- b. mengomunikasi antarorang yang berbeda budaya;

- c. mengidentifikasi kesulitan yang muncul dalam komunikasi;
- d. membantu mengatasi masalah komunikasi yang disebabkan oleh perbedaan budaya.

GUDYKUNST & KIM



Gambar... Model Gudykunst dan Kim

Menurut Gudykunst dan Kim, ada empat filter konseptual yang memengaruhi komunikasi (melakukan penyandian pesan dan penyandian balik pesan), yaitu sebagai berikut.

- a. Faktor budaya, meliputi faktor-faktor yang menjelaskan kemiripan dan perbedaan budaya (agama, budaya, sikap, bahasa). Contoh: ketika harus memilih, kita hendak peduli dengan individu atau dengan kelompok.

b. Faktor sosiobudaya: pengaruh yang menyangkut proses penataan sosial, keanggotaan, kelompok, konsep diri, ekspektasi diri. Contoh: jika menjadi ketua dalam suatu organisasi, konsep diri dan ekspektasi diri kita sangat tinggi.

c. Psikobudaya: memengaruhi proses penataan pribadi (stereotip dan sikap). Contoh: etnosentrisme (menafsirkan perilaku orang lain dengan pemikiran diri sendiri dan ingin orang lain berlaku sama seperti kita).

d. Faktor lingkungan: memengaruhi persepsi akan lingkungan (lokasi geografis, iklim, situasi arsitektural, persepsi atas lingkungan). Contoh: seorang Amerika Utara dan seorang warga Kolombia yang memiliki cara pandang berbeda tentang ruang keluarga. Bagi orang Amerika ruang keluarga adalah tempat berkumpul dan bercanda (informal), sedangkan bagi orang Kolombia, ruang keluarga adalah tempat formal.

Terjadinya Proses Komunikasi

Menurut gambaran model komunikasi Gudykunst dan Kim Jalaluddin Rakhmat, 1996), kedudukan sender dengan receiver sama. Pribadi A dan pribadi B dapat berperan sebagai pengirim sekaligus penerima. Tiap-tiap pribadi dapat melakukan penyandian pesan, sekaligus penyandian balik pesan. Pesan dari pribadi A dapat juga menjadi umpan balik bagi pribadi B. Begitu pula sebaliknya. Dalam penyampaian pesan, ada faktor-faktor yang memengaruhi receiver untuk menanggapi pesan. Faktor-faktor tersebut berupa filter-filter konseptual yang terdiri atas faktor budaya, sosiobudaya, psikobudaya, dan lingkungan.

Menurut Gudykunst dan Kim, penyandian pesan dan penyandian-balik pesan merupakan proses interaktif yang dipengaruhi oleh filter-filter konseptual yang dikategorikan menjadi faktor-faktor budaya, sosiobudaya, psikobudaya,

dan faktor lingkungan. Lingkaran paling dalam, yang mengandung interaksi antara penyandian pesan dan penyandian pesan balik pesan, dikelilingi tiga lingkaran lainnya yang merepresentasikan pengaruh budaya, sosiobudaya, dan psikobudaya. Ketiga lingkaran mencerminkan hubungan faktor-faktor yang tidak dapat dipisahkan dan saling memengaruhi. Lingkungan merupakan salah satu unsur yang melengkapi model Gudykunst dan Kim. Garis putus-putus yang melambangkan lingkungan merupakan pembuktian bahwa lingkungan tersebut bukan daerah tertutup atau terisolasi. Lingkungan memengaruhi dalam menyandi dan menyandi balik pesan. Lokasi geografis, iklim, situasi arsitektual (lingkungan fisik). Persepsi atas lingkungan tersebut memengaruhi cara menafsirkan rangsangan yang datang dan prediksi yang dibuat mengenai perilaku orang lain.

Model komunikasi Gudykunst dan Kim dapat mengenal budaya lain secara lebih dalam. Dengan komunikasi Gudykunst dan Kim, dapat pula mempelajari dan mengetahui latar belakang suatu budaya, agama, suku, lingkungan, pendidikan, dan lain-lain. Akan tetapi, model komunikasi ini sering menimbulkan kesalahpahaman dan konflik akibat perbedaan latar belakang budaya.

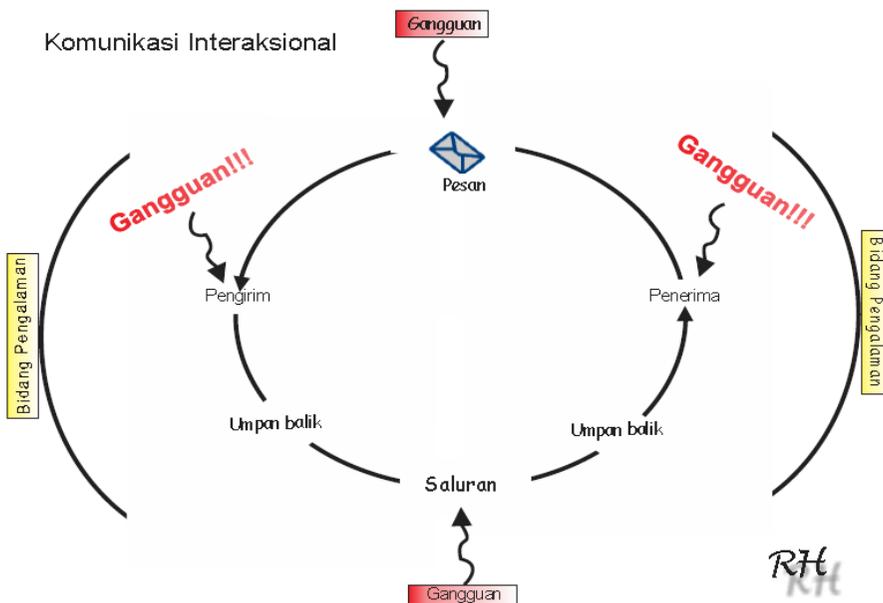
13. Model Interaksional

orang-orang yang mengembangkan potensi manusiawinya melalui interaksi sosial, tepatnya melalui pengambilan peran orang lain. Diri berkembang melalui interaksi dengan orang lain, dimulai dengan orang terdekatnya seperti keluarga dalam suatu tahap yang tahap permainan dan terus berlanjut hingga ke lingkungan luas dalam suatu tahap yang disebut tahap pertandingan. Para peserta komunikasi menurut model interaksional adalah disebut Model ini menganggap komunikasi sebagai transaksi di antara partisipan yang saling

memberi kontribusi pada transaksi tersebut meskipun dalam derajat yang berbeda. Model ini berlaku,

baik untuk situasi komunikasi antarpersonal maupun komunikasi massa. Teori interaktif digambarkan sebagai lingkaran yang tumpang tindih, yaitu:

- a. setiap lingkaran menunjukkan ruang kehidupan yang berbeda dari setiap partisipan;
- b. derajat tempat lingkaran atau ruang kehidupan ini tumpang tindih menunjukkan derajat tempat partisipan A dan B memiliki pengalaman yang sama dan memahami pesan satu sama lain.

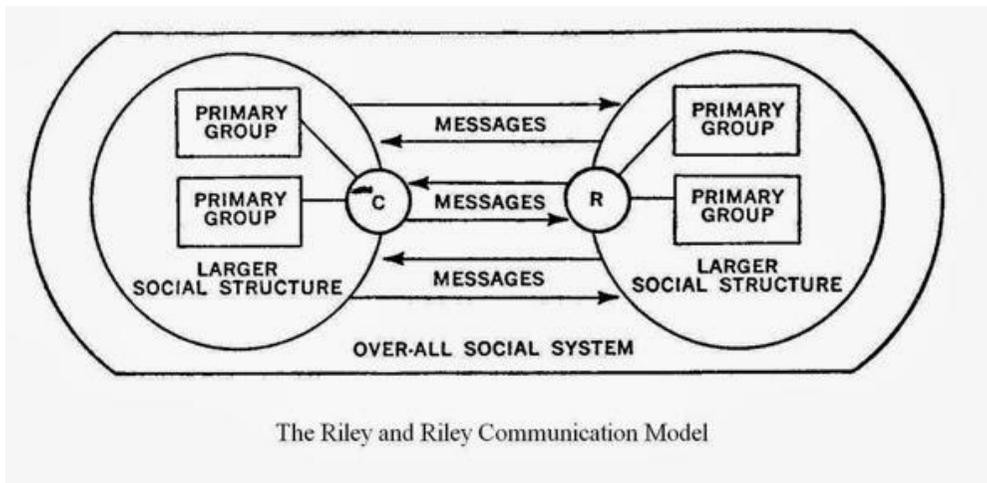


14. Model Rilely and Rilely

Model Rilely dan Rilely menunjukkan bahwa komunikator dan komunikan mendapat pangaruh dari kelompok primer. Kelompok dan struktur sosial yang

lebih besar memengaruhi komunikator dan komunikan dalam melaksanakan proses komunikasi berada di dalam dan mendapat pengaruh dari sistem sosial keseluruhan (over all social system). Baik komunikator maupun komunikan berhubungan dengan kelompok primernya. Komunikator/komunikan dan kelompok primernya dipengaruhi oleh struktur yang lebih besar dan seluruh proses ini dipengaruhi oleh sistem sosialnya. Kelompok primer adalah kelompok yang antara anggotanya terdapat hubungan intim, misalnya keluarga. Kelompok referens adalah kelompok yang dengan pertolongannya, anggotanya dapat merumuskan sikap, nilai, dan tingkah lakunya.

Gambar.. Model Rilley and Rilley



Denis McQuail dan Sven Windahl berpendapat sebagai berikut: (1) model ini membantu menghubungkan konsep mengenai komunikasi massa dengan teori-teori sosiologi yang sudah ada; (2) komunikasi massa hendaklah dipandang sebagai proses yang dapat memengaruhi dan dipengaruhi; (3) model ini menunjukkan cara baru dalam melihat efek-efek komunikasi.

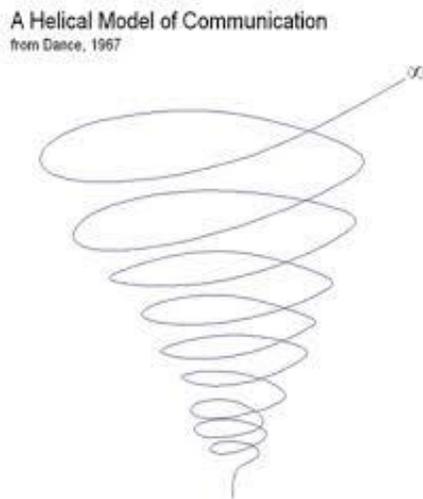
15. Model Maletzke

Maletzke membuat model komunikasi massa berdasarkan elemen-elemen tradisional, yaitu komunikator, isi pernyataan, medium, komunikan, dan umpan balik. Di antara medium dan komunikan, Maletzke menambah tekanan atau kendala medium dan citra medium pada diri komunikan. Dalam hal tekanan atau kendala medium, adanya perbedaan jenis adaptasi oleh komunikan terhadap media yang berbeda-beda. Setiap medium memiliki kelebihan dan kekurangan. Sifat-sifat medium dianggap berpengaruh terhadap cara komunikan menggunakannya. Citra medium ada pada komunikan menimbulkan harapan tentang isi medium dan dianggap mempunyai pengaruh terhadap cara komunikan memilih isi medium. Dalam diri komunikator ataupun komunikan terdapat variabel independen yang memengaruhi dirinya dalam melakukan tindak komunikasi. Komunikan variabel independen terdiri atas citra diri komunikan, struktur kepribadian komunikan, lingkungan sosial komunikan dan komunikan sebagai anggota publik. Adapun pada komunikator, variabel independen terdiri atas citra diri komunikator, struktur kepribadian komunikator komunikator dalam kelompok kerja, komunikator dalam organisasi lingkungan sosial komunikator serta tekanan dan kendala timbul dari karakter publik. Di samping itu, komunikator berkaitan dengan variabel, yaitu pilihan tentang hal-hal yang disampaikan dan cara membentuk isi pernyataan yang disampingkan. Ketika menetapkan cara menyusun dan membentuk isi pernyataan, komunikator dihadapkan pada pilihan. Cara melakukan seleksi dan membentuk isi pernyataan bergantung pada tekanan dan kendala dari isi yang pernyataan dan tekanan atau kendala dari media. Menurut Denis McQuail dan Sven Windahl, model ini menggunakan pendekatan sosiologi dan psikologi. Walaupun model ini sudah berumur, model ini masih bermanfaat untuk membantu penelitian. Model ini sama mendetail sehingga dapat menjadi alat cek (checklist) faktor-faktor yang ada

hubungannya dengan proses komunikasi massa dari segi psikologi dan sosialnya.

16. Model Dance

Model ini menjelaskan bahwa komunikasi tidak berlangsung dalam satu lingkaran penuh, tetapi bergerak maju. Model komunikasi ini dapat dikaji sebagai pengembangan dari model sirkular dari Osgood dan Schramm. Ketika membandingkan model komunikasi linier dan sirkular, Dance mengatakan bahwa saat ini banyak orang menganggap bahwa pendekatan sirkular adalah paling tepat dalam menjelaskan proses komunikasi.



Gambar... Model Dance

Heliks (helix), yaitu bentuk melingkar yang semakin mem- besar menunjukkan perhatian pada suatu fakta bahwa proses komunikasi bergerak maju. Hal-hal yang dikomunikasikan kini akan memengaruhi struktur dan isi komunikasi yang datang menyusul. Dance menggarisbawahi sifat dinamis dari

komunikasi. Proses komunikasi, seperti halnya semua proses sosial, terdiri atas berbagai unsur, hubungan dan lingkungan yang terus-menerus berubah. Heliks menggambarkan aspek-aspek dari waktu ke waktu. Dalam percakapan, misalnya bidang kognitif secara tetap membesar bagi yang terlibat. Para aktor komunikasi secara terus-menerus memperoleh informasi mengenai pandangan orang lain, pengetahuan, dan sebagainya.

Komunikasi Proses Efektif

Ada delapan langkah dalam mengembangkan proses komunikasi yang efektif. Langkah-langkah ini diaplikasikan dalam konsep komunikasi pemasaran sebagai bentuk proses komunikasi yang melibatkan beberapa unsur sebagai berikut.

a. Mengidentifikasi sasaran/audiens/pemirsa atau konsumen sasaran. Misalnya, dalam bidang pemasaran menganalisis pembeli potensial produk perusahaan dan menetapkan target konsumen.

b. Menentukan tujuan komunikasi: kebutuhan kategori, kesadaran merek, sikap merek, tujuan pembelian merek.

c. Merancang komunikasi: strategi pesan, strategi kreatif, sumber pesan, adaptasi global.

d. Memilih saluran komunikasi:

1) saluran komunikasi pribadi: dua orang atau lebih berkomunikasi tatap muka, antara seseorang dan pemirsa, melalui telepon atau melalui e-mail;

2) saluran komunikasi nonpribadi: komunikasi yang diarahkan lebih dari satu orang dan meliputi media, promosi penjualan, acara dan pengalaman, serta hubungan masyarakat.

e. Menetapkan total anggaran komunikasi pemasaran: metode terjangkau, metode persentase penjualan, metode paritas kompetitif, metode tujuan dan tugas.

f. Memutuskan bauran komunikasi pemasaran (marketing mix).

g. Mengukur hasil komunikasi: mengukur dampak pesan yang dikomunikasikan terhadap konsumen sasaran dan umpan yang diterima. h.

Mengelola proses komunikasi pemasaran terintegrasi: mengoordinasikan media, mengimplementasikan Integrated Marketing Communication (IMC) atau komunikasi pemasaran terpadu (Kotler, Philip dan Kevin Lane Keller, 2009).

Demikianlah arti pentingnya memahami model komunikasi lebih mudah dalam menjelaskan proses komunikasi. Setiap orang/ahli tentu memiliki pandangan sendiri sesuai dengan sudut pandang dan persepsinya. Sekalipun demikian, tujuannya sebenarnya sama, yaitu menggambarkan tentang jalannya proses komunikasi. Dengan adanya perbedaan dan berbagai variasi yang ada dalam membuat model dari para ahli, akan lebih mudah menjelaskan dan memahami hakikat proses komunikasi. Perbedaan persepsi dari para ahli akan memberikan khazanah dan kemudahan dalam memahami inti dari pembahasan ilmu komunikasi, terutama proses komunikasi. Dengan mempelajari model komunikasi, adanya kejelasan tentang komunikasi sebagai gambaran proses komunikasi. Pada tingkatan tertentu, komunikasi dapat terjadi melalui berbagai gambaran sebagai representasi proses komunikasi yang memuat tujuan atau akibat komunikasi, baik dari segi sumber/pengirim maupun penerima. Model komunikasi dibuat untuk membantu memudahkan dan memahami komunikasi agar mencapai efektivitas komunikasi, baik bagi sumber/komunikator maupun penerima/ komunikan, termasuk aspek lain yang harus diperhatikan dalam melancarkan aktivitas komunikasi.

Definisi informasi, jaringan teknologi komunikasi, layanan informasi, penerapan komunikasi dalam kayanan bimbingan pemberian informasi

A. Definisi Informasi

Kata informasi berasal dari bahasa Prancis kuno, yaitu *informacion* (1387) yang diambil dari bahasa Latin, *informationem* yang artinya "garis besar, konsep, ide". Informasi merupakan kata henda dari *informare* yang berarti aktivitas dalam "pengetahuan yang dikomunikasikan" (Jalaluddin Rakhmat, 2003). Informasi adalah pesan (ucapan atau ekspresi) atau kumpulan pesan yang terdiri atas urutan sekuens dari simbol, atau makna yang dapat ditafsirkan dari pesan atau kumpulan pesan. Informasi dapat direkam atau ditransmisikan. Hal ini dapat dicatat sebagai tanda-tanda, atau sebagai sinyal berdasarkan gelombang. Informasi adalah jenis acara yang memengaruhi suatu negara dari sistem dinamis. Para konseptor memiliki banyak arti lain dalam konteks yang berbeda, Informasi dapat dikatakan sebagai pengetahuan yang didapatkan dari pembelajaran, pengalaman, atau instruksi (Bruch dan Strater, 1974). Walaupun demikian, istilah ini memiliki banyak arti bergantung pada konteksnya, dan secara umum berhubungan erat dengan konsep (Onong, 2000).

Suatu informasi dikatakan bernilai apabila manfaatnya lebih efektif dibandingkan dengan biaya mendapatkannya. Sebagian besar informasi tidak dapat tepat ditaksir keuntungannya dengan satuan nilai uang, tetapi dapat ditaksir nilai efektivitasnya. Definisi informasi menurut beberapa ahli, adalah sebagai berikut.

1. Joner Hasugian

Informasi adalah konsep yang universal dalam jumlah muatan yang besar, meliputi banyak hal dalam ruang lingkup masing-masing dan terekam pada sejumlah media.

2. Kenneth C. Laudon

Informasi adalah data yang sudah dibentuk dalam sebuah formulir bentuk yang bermanfaat dan dapat digunakan untuk manusia.

3. Anton M. Moeliono

Informasi adalah penerangan, keterangan, pemberitahuan kabar atau berita. Informasi juga merupakan keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian analisis atau kesimpulan.

4. Gordon B. Davis

Informasi adalah data bentuk yang sangat berarti untuk penerimanya dan merupakan nilai yang sesungguhnya atau dipahami dalam tindakan atau yang telah diproses/diolah dalam keputusan yang sekarang atau nanti.

5. Robert G. Murdick

Informasi terdiri atas data yang telah didapatkan, diolah/ diproses, atau sebaliknya yang digunakan untuk tujuan penjelasan/penerangan, uraian, atau sebagai dasar untuk pembuatan ramalan atau pembuatan keputusan

6. McLeod

Informasi adalah data telah diproses atau data yang memiliki arti.

7. Jeremy Pope Informasi adalah kekuasaan. Semakin banyak orang memiliki informasi, pembagian kekuasaan akan semakin luas.

Informasi mempunyai manfaat dan peranan yang sangat dominan dalam suatu organisasi/ perusahaan. Tanpa adanya informasi dalam suatu organisasi, para manajer tidak dapat bekerja dengan efisien dan efektif. Tanpa tersedianya informasi pun, para manajer tidak dapat mengambil keputusan dengan cepat dan mencapai tujuan dengan efektif dan efisien. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa informasi merupakan sebuah keterangan yang bermanfaat untuk para pengambil keputusan untuk mencapai tujuan organisasi yang sudah ditetapkan. Dalam beberapa hal pengetahuan tentang peristiwa tertentu atau situasi yang telah dikumpulkan atau diterima melalui proses komunikasi, pengumpulan inteligen, ataupun didapatkan dari berita dinamakan informasi. Informasi yang berupa koleksi data dan fakta sering dinamakan informasi statistik. Dalam bidang ilmu komputer, informasi adalah data yang disimpan, diproses, atau ditransmisikan.

Informasi adalah data yang telah diberi makna melalui konteks. Sebagai contoh, dokumen berbentuk spreadsheet (sepsi dari Microsoft Excel) sering digunakan untuk membuat informasi dari data yang ada di dalamnya. Laporan laba rugi dan neraca merupakan bentuk informasi, sementara angka-angka di dalamnya merupakan data yang telah diberi konteks sehingga memiliki makna dan manfaat (Gordon B. Davis, 1974).

B. Jaringan Teknologi Komunikasi

Jaringan teknologi komunikasi adalah serangkaian interkoneksi antara teknologi yang saling berhubungan satu dan lainnya. Pada saat ini perkembangan teknologi kian pesat. Banyak hal yang dilakukan oleh setiap orang berhubungan dengan teknologi. Teknologi pun mewabah ke jaringan informasi yang ada sehingga menjadikan perkembangan komunikasi mengalami perubahan dalam pemanfaatan teknologi. Tanpa disadari,

perkembangan jaringan yang ada semakin maju dan mengalami perkembangan pesat. Dalam perkembangan teknologi Indonesia, perkembangan teknologi dalam jaringan kian pesat dan melekat di hati pengguna. Semakin banyak yang harus dipahami, semakin banyak yang harus diketahui dan banyak yang mengalami perubahan. Perkembangan teknologi dalam jaringan sudah diujicoba oleh para produsen ternama, bahkan sudah dikembangkan hingga memiliki jaringan tersendiri. Hal ini membuat persaingan di dunia komunikasi dan teknologi semakin menarik. Tidak hanya itu, jaringan yang ada sudah banyak diakses dan mulai dikenal orang banyak tanpa adanya publikasi. Ada tiga macam jenis jaringan, yaitu sebagai berikut.

1. Jaringan Area Lokal

Jaringan area lokal adalah jaringan yang dibatasi oleh area yang relatif kecil, umumnya dibatasi oleh area lingkungan, seperti perkantoran, gedung, atau sekolah, dan biasanya tidak jauh dari sekitar 1 km persegi. Beberapa model konfigurasi jaringan area lokal, satu komputer dijadikan sebuah file server yang digunakan untuk menyimpan perangkat lunak yang mengatur aktivitas jaringan, ataupun sebagai perangkat lunak yang dapat digunakan oleh komputer yang terhubung ke dalam network. Komputer yang terhubung ke dalam jaringan disebut dengan workstation. Kemampuan work station lebih di bawah dari file server dan mempunyai aplikasi lain dalam harddisk-nya selain aplikasi untuk jaringan. Banyak jaringan area lokal menggunakan media kabel untuk menghubungkan antara satu komputer dan komputer lainnya.

2. Jaringan Area Metropolitan

Jaringan area metropolitan meliputi area yang lebih esat dari jaringan area lokal, misalnya antarwilayah dalam satu provinsi. Dalam hal ini jaringan menghubungkan beberapa buah jaringan kecil di lingkungan area yang lebih besar. Contohnya, jaringan bank ketika beberapa kantor cabang sebuah bank di sebuah kota besar dihubungkan antara satu dan lainnya,

3. Jaringan Area Skala Besar

Jaringan area skala besar adalah jaringan yang lingkup menggunakan sarana satelit ataupun kabel bawah laut. Contohnya, keseluruhan jaringan bank yang ada di Indonesia ataupun yang ada di negara-negara lain. Dengan menggunakan sarana jaringan area skala besar, sebuah bank yang ada di Bandung bisa menghubungi kantor cabangnya yang ada di Hongkong hanya dalam beberapa menit. Jaringan area skala besar rumit dan sangat kompleks, menggunakan banyak sarana untuk menghubungkan antara jaringan area lokal dan jaringan area skala besar dalam komunikasi global seperti internet. Akan tetapi, antara jaringan area lokal, jaringan area metropolitan, dan jaringan area skala besar tidak berbeda dalam beberapa hal, hanya lingkup areanya yang berbeda satu di antara yang lainnya.

1. Jaringan Komputer

Jaringan komputer adalah kumpulan komputer, alat cetak/ printer, dan peralatan lainnya yang saling terhubung. Informasi dan data bergerak melalui kabel-kabel sehingga memungkinkan pengguna jaringan komputer dapat saling bertukar dokumen dan data, mencetak pada printer yang sama dan bersama-sama menggunakan hardware/software yang terhubung dengan jaringan. Setiap komputer, printer, atau periferal yang terhubung dengan

jaringan disebut node. Sebuah jaringan komputer memiliki dua, puluhan, ribuan, bahkan jutaan node. Sebuah jaringan terdiri atas dua atau lebih komputer yang saling berhubungan di antara satu dan yang lain, dan saling berbagi sumber daya, misalnya pertukaran file atau memungkinkan untuk saling berkomunikasi secara elektronik.

Komputer yang terhubung dimungkinkan berhubungan dengan media kabel, saluran telepon, gelombang radio, satelit, atau sinar. Semua peralatan jaringan komputer yang saling berhubungan dikenal sebagai jaringan (network). Jaringan komputer dapat berupa jaringan luas wide area network (WAN), jaringan setempat local area network (LAN), atau kombinasi keduanya. Wide area Network (WAN) meliputi area geografis yang luas dengan beragam fasilitas komunikasi, seperti jasa telepon jarak jauh transmisi satelit, dan kabel bawah laut. WAN umumnya melibatkan host komputer, beragam jenis perangkat keras, dan perangkat lunak komunikasi. Contoh WAN adalah jaringan perbankan antardaerah dan sistem pemesanan penerbangan. infra merah.

2. Protokol

Protokol adalah aturan-aturan main yang mengatur komunikasi di antara beberapa komputer dalam sebuah jaringan, termasuk petunjuk yang berlaku bagi cara atau metode mengakses sebuah jaringan, topologi fisik, tipe-tipe kabel, dan kecepatan transfer data. Protokol yang dikenal adalah ethernet, LocalTalk, token ring, FDDI, dan ATM.



Gambar.. Jaringan Internet

a. Ethernet

Protokol ethernet paling banyak digunakan. Ethernet menggunakan metode akses yang disebut Carrier Sense Multiple Access (CSMA) atau Collision Detection (CD). Sistem ini menjelaskan bahwa setiap komputer memerhatikan dalam kabel dari network sebelum mengirimkan sesuatu ke dalamnya. Jika dalam jaringan tidak ada aktivitas atau bersih, komputer akan mentransmisikan data. Jika ada transmisi lain di dalam kabel, komputer akan menunggu dan akan mencoba kembali transmisi jika jaringan telah bersih.

Kadang-kadang dua buah komputer melakukan transmisi pada saat yang sama. Ketika hal ini terjadi, tiap-tiap komputer akan mundur dan menunggu kesempatan secara acak untuk mentransmisikan data kembali. Metode ini dikenal dengan koalisi dan tidak akan berpengaruh pada kecepatan transmisi dari network. Protokol ethernet dapat digunakan pada model jaringan garis lurus, bintang, atau pohon. Data dapat ditransmisikan melalui kabel twisted pair, koaksial, ataupun kabel fiber optic pada kecepatan Mbps.

b. LocalTalk

LocalTalk adalah protokol network yang dikembangkan oleh Apple Computer, Inc. untuk mesin-mesin komputer Macintosh. Metode yang digunakan oleh LocalTalk adalah Carrier Sense Multiple Access (CSMA) dengan Collision Avoidance (CA). Hampir sama dengan CSMA/CD, adapter local talk dan cable twisted pair dapat digunakan untuk menghubungkan beberapa komputer melalui port serial. Sistem operasi Macintosh memungkinkan koneksi secara jaringan peer-to-peer tanpa membutuhkan tambahan aplikasi khusus. Protokol LocalTalk dapat digunakan untuk model jaringan garis lurus, bintang, ataupun model pohon dengan menggunakan kabel twisted pair. Kekurangan yang paling mencolok, yaitu kecepatan transmisinya hanya 230 Kbps.

C. Token Ring

Protokol token ring dikembangkan oleh IBM pada pertengahan tahun 1980. Metode aksesnya melalui sebuah token dalam sebuah lingkaran seperti cincin. Dalam lingkaran token, komputer dihubungkan satu dengan yang lainnya seperti sebuah cincin. Sebuah sinyal token bergerak berputar dalam sebuah lingkaran (cincin) dalam sebuah jaringan dan bergerak dari komputer menuju komputer berikutnya. Jika pada persinggahan di salah satu komputer ada data yang ingin ditransmisikan, token akan mengangkutnya ke tempat data yang ingin ditujukan. Token bergerak terus untuk saling mengoneksikan di antara tiap-tiap komputer. Protokol token ring membutuhkan model jaringan bintang dengan menggunakan kabel twisted pair atau kabel fiber optic dan dapat melakukan kecepatan transmisi 4 Mbps atau 16 Mbps. Sejalan dengan perkembangan ethernet, penggunaan token ring semakin berkurang sampai sekarang.

d. FDDI

Fiber Distributed Data Interface (FDDI) adalah sebuah jaringan yang menghubungkan dua atau lebih jaringan pada jarak yang jauh. Metode akses yang digunakan oleh FDDI adalah model token. FDDI menggunakan dua buah topologi ring secara fisik. Proses transmisi menggunakan satu buah ring, tetapi jika ada masalah, masalah tersebut ditemukan secara otomatis menggunakan ring yang kedua pada kecepatan 100 Mbps.

e. ATM

ATM adalah singkatan dari Asynchronous Transfer Mode AIM merupakan sebuah protokol jaringan yang mentransmisikan pada kecepatan 155 Mbps atau lebih. ATM mentransmisikan data dalam satu paket ketika protokol lain mentransfer besar-kecilnya paket. ATM mendukung variasi media, seperti video, CD-audio, dan gambar. ATM bekerja pada model topologi bintang dengan menggunakan kabel fiber optic ataupun kabel twisted pair. ATM pada umumnya digunakan untuk menghubungkan dua atau lebih jaringan area lokal. ATM juga banyak dipakai oleh Internet Service Providers (ISP) untuk meningkatkan kecepatan akses internet untuk kliennya.

3. Jaringan Lebar dan Broadband

Jalur lebar atau pita lebar merupakan sebuah istilah dalam internet yang merupakan koneksi internet transmisi data kecepatan tinggi. Ada dua jenis jalur lebar yang umum, yaitu DSL dan kabel modem, yang mampu mentransfer 512 kbps atau lebih, kira-kira 9 kali lebih cepat dari modem yang

menggunakan kabel telepon standar. Pada awal 2000-an, akses internet jalur lebar menjadi pasar yang tumbuh dengan cepat dalam banyak bidang. Sebuah penelitian menemukan bahwa penggunaan internet jalur lebar di Amerika Serikat tumbuh dari 6% pada Juni 2000 menjadi 30% pada tahun 2003, Beberapa implementasi modern dari jalur lebar telah mencapai 20 Mbit/detik, beberapa ratus kali lebih cepat dari yang ada pada awal internet dengan biaya yang lebih murah. Sekalipun demikian, biaya dan performa bervariasi di berbagai negara. Jalur lebar sering disebut internet kecepatan-tinggi karena memiliki kecepatan aliran data yang tinggi. Umumnya, hubungan ke pelanggan dengan kecepatan 256 kbit/d (0,256 Mbit/d) atau lebih dianggap sebagai internet jalur lebar. International Telecommunication Union Sektor Standarisasi (ITU-T) mendefinisikan jalur lebar sebagai kapasitas pengiriman yang lebih cepat dari kecepatan utama ISDN pada 1,5 sampai 2 Mbit/d. Definisi FCC dari broadband sekitar 200 kbit/d dalam satu arah, dan jalur lebar canggih paling tidak 200 kbit/d dalam dua arah. OECD mendefinisikan jalur lebar sebagai 256 kbit/d dalam satu arah dan kecepatan ini yang paling diterima di seluruh dunia. Dalam praktik, jalur yang diiklankan tidak selalu tersedia bagi pelanggan. ISP sering memiliki jumlah pelanggan yang lebih banyak dari hubungan yang bisa ditangani, dengan anggapan bahwa seluruh pelanggan tidak menggunakan internet dengan kapasitas penuh dalam waktu yang sama. Strategi ini dapat diterima, tetapi dengan berkembangnya sistem peer to peer file sharing, sering membuat masalah bagi ISP yang memiliki pelanggan lebih dari kapasitas peralatannya.

Karena lebar jalur yang diberikan kepada pelanggan terus meningkat, pasar dapat mengharapkan bahwa pelayanan video on demand dapat disalurkan melalui internet akan menjadi semakin populer. Sekalipun demikian, saat ini pelayanan tersebut masih membutuhkan jaringan yang khusus. Kecepatan data dalam banyak jasa jalur lebar masih tidak mencukupi untuk menyediakan

video berkualitas bagus karena MPEG-2 masih membutuhkan 6 Mbit/d untuk hasil yang bagus. Format MPEG-4 menghantarkan video kualitas tinggi pada 2 Mbit/d, di penghujung akhir kemampuan modem kabel dan ADSL sekarang ini. Format Ogg Tarkin diharapkan dapat menghantarkan performa yang setanding.

Semua orang menikmati aktivitas di internet, seperti bermain game, menonton video, dan lain-lain. Sambungan internet yang cepat memungkinkan kegiatan ini untuk beroperasi lancar, memiliki kompleksitas yang lebih dan fitur, dan menjadi lebih menyenangkan. Sebuah jaringan broadband digunakan untuk mengakses layanan dan konten melalui internet pada kecepatan cepat. Komisi Komunikasi Federal (FCC) didefinisikan jaringan broadband dengan kecepatan lebih dari 200 Kb/s (kilobit per det kemudian berubah definisi untuk kecepatan di atas 768 Kb/s (FC n.d.; Broache, 2008). Pada kenyataannya, pengguna internet broadband saat ini menikmati kecepatan mulai dari 1,5 Mb/s (Megabits per detik) ke lebih dari 100 Mb/s. Memiliki koneksi internet broadband membuka pengguna sampai berbagai layanan canggih, seperti Voice Over Internet Protocol (VOIP) dan Internet Protokol Televisi (IPTV)

Semua orang menikmati aktivitas di internet, seperti bermain game, menonton video, dan lain-lain. Sambungan internet yang cepat memungkinkan kegiatan ini untuk beroperasi lancar, memiliki kompleksitas yang lebih dan fitur, dan menjadi lebih menyenangkan. Sebuah jaringan broadband digunakan untuk mengakses layanan dan konten melalui internet pada kecepatan cepat. Komisi Komunikasi Federal (FCC) didefinisikan jaringan broadband dengan kecepatan lebih dari 200 Kb/s (kilobit per detik), kemudian berubah definisi untuk kecepatan di atas 768 Kb/s (FCC, n.d.; Broache, 2008). Pada kenyataannya, pengguna internet broadband saat ini menikmati kecepatan mulai dari 1,5 Mb/s (Megabits per detik) ke lebih dari 100 Mb/s. Memiliki koneksi internet broadband membuka pengguna sampai berbagai layanan

canggih, seperti Voice Over Internet Protocol (VOIP) dan Internet Protokol Televisi (IPTV). Selain itu, koneksi internet broadband adalah akses informasi telah dibahas yang cepat dan alat berbagi. Banyak kegiatan baru dalam buku ini tidak akan mungkin tanpa jaringan broadband. yang Misalnya, ledakan user generated content dan game online tidak akan seperti sekarang tanpa broadband.

a. DSL

Digital Subscriber Line (DSL) adalah satu set teknologi yang menyediakan penghantar data digital melalui kabel yang digunakan dalam jarak dekat dari jaringan telepon setempat. Kecepatan download dari DSL berkisar dari 128 kbit/d sampai 24.000 kb/d bergantung pada teknologi DSL tersebut. Kecepatan upload lebih rendah dari download untuk ADSL dan sama cepat untuk SDSL. Banyak teknologi DSL menggunakan sebuah lapisan ATM agar dapat beradaptasi dengan sejumlah teknologi yang berbeda. Implementasi DSL dapat menciptakan jaringan jembatan atau routed. Dalam konfigurasi jembatan, kelompok komputer pengguna terhubung ke sub tunggal. Implementasi awal menggunakan DHCP untuk menyediakan detail jaringan, seperti alamat IP kepada peralatan pengguna, dengan authentication melalui alamat MAC atau memberikan nama host. Implementasi sering menggunakan PPP melalui ethernet atau ATM (PPPOE atau PPPOA). DSL juga memiliki rasio contention yang layak dipertimbangkan pada saat memilih teknologi jalur lebar.

b. Wireless dan Wi-Fi

Wi-Fi merupakan kependekan dari Wireless Fidelity, yang memiliki pengertian, yaitu sekumpulan standar yang digunakan untuk jaringan lokal nirkabel (Wireless Local Area Networks-WLAN yang didasari pada spesifikasi IEEE 802.11. Standar terbaru dari spesifikasi 802.11 a atau b, seperti 802.11 g, saat ini sedang dalam penyusunan, spesifikasi terbaru tersebut menawarkan banyak peningkatan mulai dari luas cakupan yang lebih jauh hingga kecepatan transfernya. Awalnya Wi-Fi ditujukan untuk penggunaan perangkat nirkabel dan jaringan area lokal, namun saat ini lebih banyak digunakan untuk mengakses internet. Hal ini memungkinkan seseorang dengan komputer dengan kartu nirkabel wireless card atau personal digital assistant (PDA) terhubung internet dengan menggunakan titik akses (atau dikenal dengan hotspot) terdekat.

C. Televisi Kabel

Televisi kabel adalah sistem penyiaran acara televisi melalui sinyal frekuensi radio yang ditransmisikan melalui serat optik yang tetap atau kabel coaxial, bukan melalui udara seperti siaran televisi biasa yang harus ditangkap antena (over-the-air). Selain acara televisi, acara radio FM, internet, dan telepon juga dapat disampaikan melalui kabel. Sistem ini banyak dijumpai di Amerika Utara, Eropa, Australia, Asia Timur, Amerika Selatan, dan Timur Tengah. Televisi kabel kurang berhasil di Afrika karena kepadatan penduduk yang rendah di berbagai daerah. Seperti halnya radio, frekuensi yang berbeda digunakan untuk menyebarkan banyak saluran melalui satu kabel. Sebuah kotak penerima digunakan untuk memilih satu saluran televisi. Sistem televisi kabel modern sekarang menggunakan teknologi digital untuk menyiarkan lebih banyak saluran televisi daripada sistem analog.

4. Jaringan Lokal

Jaringan lokal nirkabel atau WLAN adalah jaringan area lokal nirkabel yang menggunakan gelombang radio sebagai media transmisinya untuk memberikan koneksi jaringan ke seluruh pengguna dalam area sekitar. Area dapat berjarak dari ruangan tunggal ke seluruh kampus. Tulang punggung jaringan menggunakan kabel, pengguna nirkabel ke jaringan berkabel. dengan satu atau lebih titik akses jaringan menyambungkan Jaringan A area lokal nirkabel adalah jaringan nirkabel yang menggunakan frekuensi radio untuk komunikasi antara perangkat komputer dan akhirnya titik akses yang merupakan dasar dari transiver radio dua arah yang tipikalnya bekerja di bandwidth 2,4 GHz (802.11b, 802.11g) atau 5 GHz (802.11a).

5. Jaringan Rumah

Jaringan komputer pernah dianggap domain eksklusif dari kantor atau lembaga, bukan rumah atau ruang publik. Beberapa faktor yang mengubah lingkungan untuk memungkinkan jaringan rumah untuk lepas landas. Akses internet broadband, beberapa komputer rumah tangga, dan perangkat konsumen baru jaringan dan layanan mayor digunakan untuk rumah jaringan, termasuk berbagi sumber daya, komunikasi, kontrol rumah, penjadwalan, dan hiburan. Berbagi satu koneksi broadband dan komputer di rumah merupakan contoh berbagi sumber daya.

a. Sistem Terpadu dengan "Data Base"

Sebuah sistem terpadu berdasarkan anggapan bahwa harus ada integrasi antara data dan pengolahan. Integrasi data dicapai melalui "data base". Pada

sebuah sistem pengolahan informasi, "data base" terdiri atas semua data yang dapat dijangkau oleh sistem. Istilah "data base" dipakai khusus untuk data yang dapat dijangkau secara langsung oleh komputer. Manajemen sebuah "data base" adalah sistem perangkat lunak komputer yang disebut sebagai sistem manajemen "data base". Suatu penerapan yang memakai sebuah item (butir) data akan mengambil item data yang sama, yang hanya sekali disimpan dan disediakan untuk semua penerapan. Suatu peremajaan dari sebuah item data membuatnya sesuai untuk semua pemakaian. Pengolahan terpadu dicapai melalui perencanaan sistem secara menyeluruh. Sistem dirancang sebagai gabungan beberapa subsistem, bukan sebagai sebuah sistem tunggal. Perancangan sistem ini dapat berupa komputer pusat besar, atau sebuah jaringan kerja beberapa komputer kecil. Gagasan pokoknya adalah paduan terencana dari berbagai penerapan yang layak dan efektif.

b. Dukungan Operasi

Kecenderungan dalam pengolahan transaksi pada sistem- sistem mutakhir adalah menuju pengumpulan data secara "online" dan permintaan informasi (inquiry) secara online pula. Kemampuan memperoleh informasi secara online sangat besar peranannya dalam mendukung informasi. Hal ini berarti bahwa setiap petugas yang berwenang dapat memperoleh jawaban langsung atas suatu permintaan informasi seperti posisi terakhir perkiraan seorang pelanggan atau sediaan yang ada untuk jenis barang tertentu.

6. Jaringan Komunikasi

Jaringan komunikasi pada mulanya merupakan metode penelitian yang dikembangkan para pakar komunikasi untuk mengidentifikasi struktur

komunikasi dalam suatu sistem, yaitu data hubungan mengenai arus komunikasi dianalisis dengan menggunakan beberapa tipe hubungan interpersonal sebagai unit analisis (Tomy Suprpto, 2006). Pada hakikatnya perilaku manusia merupakan interaksi bagi seseorang untuk bertukar informasi dengan seseorang atau lebih. Elemen yang menghubungkan inilah disebut jaringan komunikasi yang memiliki struktur dan sistem tersendiri (yang membedakannya dengan interaksi di tempat lain). Analisis terhadap elemen-elemen interaksi sosial ini untuk pertama kalinya dilakukan oleh Bernes (1954) di dalam studinya tentang umat Gereja yang menempati sebuah pulau di Norwegia. Konsep yang dikembangkan Bernes digunakan oleh Bott (dalam Suparlan, 1981) dalam studinya mengenai peran suami istri yang terdapat pada keluarga-keluarga di London. Baik Bernes maupun Bott sama-sama melihat jaringan sosial sebagai rangkaian hubungan yang dibuat oleh seorang individu di sekitar dan berpusat pada dirinya sendiri berdasarkan perbandingan. Sejumlah ahli antropologi dan sosiologi, antara lain Southall (1956- 1961), Pons (1961-1964), dan Epstein (1961) telah mempergunakan jaringan sosial dalam studi-studi yang mereka kembangkan.

Dalam disiplin ilmu komunikasi, konsep jaringan sosial menempati posisi yang cukup penting karena dengan menggunakan model yang dihasilkannya, tumpukan masalah yang berhubungan dengan komunikasi menjadi lebih tajam dan tepat untuk dapat diteliti dan dianalisis. Beberapa masalah dalam komunikasi, seperti arus pesan yang mengalir sepanjang garis yang ada dalam suatu jaringan, sifat dan arus-arus tersebut sebagai akibat dari pengaruh jaringan struktur yang ada, dan sebagainya dapat diperlakukan dengan lebih sempurna. Dalam tradisi penelitian komunikasi, penelitian terhadap jaringan atau unsur-unsurnya dapat ditelusuri cukup jauh ke belakang. Salah satu langkah pertama untuk penelaahan jaringan komunikasi adalah rangkaian penelitian yang dikembangkan pada awal 1950-an oleh Bavelas dkk. terhadap

pola komunikasi terhadap kelompok kerja. Sekalipun membatasi dalam kelompok kecil (small group) yang diteliti dalam kondisi eksperimen, mereka merupakan orang pertama yang memperkenalkan konsep-konsep jaringan (seperti centrality, peripherality) dalam bidang komunikasi (Alwi Dahlan, 1979).

Regulasi Jaringan Komunikasi

Jaringan komunikasi merupakan kumpulan terminal, tautan, dan titik koneksi yang saling terhubung untuk memungkinkan telekomunikasi di antara pengguna. Semakin banyak jumlah pengguna dan penyelenggara jaringan telekomunikasi melahirkan kebutuhan terhadap regulasi yang mengatur tata cara penyelenggaraan jaringan telekomunikasi secara benar dan sesuai. Di Indonesia, regulasi penyelenggaraan jaringan telekomunikasi ini merupakan seperangkat aturan dalam bentuk Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika nomor 01/PER/M.KOMINFO/01/2010.

Konsep Jaringan Telekomunikasi

Menurut Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika nomor 01/PER/M.KOMINFO/01/2010, yang disebut jaringan telekomunikasi adalah rangkaian perangkat telekomunikasi dan kelengkapannya yang digunakan dalam bertelekomunikasi. Sementara itu, penyelenggaraan jaringan telekomunikasi adalah kegiatan

penyediaan dan atau pelayanan jaringan telekomunikasi yang memungkinkan terselenggaranya telekomunikasi. Penyelenggara jaringan telekomunikasi dapat berupa Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik

Daerah (BUMD), perseorangan, koperasi, badan usaha swasta, maupun instansi pemerintah. Jaringan telekomunikasi terbagi menjadi dua, yaitu jaringan telekomunikasi tetap seperti telepon rumah, dan jaringan telekomunikasi bergerak seperti telepon seluler. Kedua jenis jaringan telekomunikasi tersebut terbagi lagi atas beberapa jenis dengan peraturan yang berbeda pula. Dalam praktiknya, penyelenggara jaringan telekomunikasi harus melalui proses uji laik operasi, yaitu pengujian secara teknis yang dilakukan oleh lembaga terakreditasi atau tim yang dibentuk oleh Direktur Jenderal.

penyediaan dan atau pelayanan jaringan telekomunikasi yang memungkinkan terselenggaranya telekomunikasi. Penyelenggara jaringan telekomunikasi dapat berupa Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), perseorangan, koperasi, badan usaha swasta, maupun instansi pemerintah. Jaringan telekomunikasi terbagi menjadi dua, yaitu jaringan telekomunikasi tetap seperti telepon rumah, dan jaringan telekomunikasi bergerak seperti telepon seluler. Kedua jenis jaringan telekomunikasi tersebut terbagi lagi atas beberapa jenis dengan peraturan yang berbeda pula. Dalam praktiknya, penyelenggara jaringan telekomunikasi harus melalui proses uji laik operasi, yaitu pengujian secara teknis yang dilakukan oleh lembaga terakreditasi atau tim yang dibentuk oleh Direktur Jenderal.

Aturan Umum

Penyelenggaraan Dalam penyelenggaraan jaringan telekomunikasi, pihak penyelenggara yang telah disebutkan wajib mendapat izin sebelum melakukan kegiatannya. Bagi penyelenggara jaringan telekomunikasi yang membutuhkan alokasi spektrum frekuensi radio tertentu dan/atau memerlukan kode akses

jaringan, jumlah penyelenggaranya dibatasi dan tata cara perizinannya harus melalui seleksi. Tata cara perizinan tersebut tidak sama dan tidak berlaku bagi penyelenggara jaringan telekomunikasi proses yang telah memiliki izin penggunaan kode akses jaringan dan bermaksud menyelenggarakan jaringan telekomunikasi lain yang berbeda dari jenis penyelenggaraan jaringan telekomunikasi yang telah diselenggarakannya, dengan menggunakan alokasi spektrum frekuensi radio sesuai izin penggunaan spektrum frekuensi radio yang telah dimilikinya, dan memerlukan kode akses jaringan baru. Selain itu, penyelenggara harus membayarkan biaya penggunaan alokasi sebagai bentuk penerimaan Negara bukan pajak (PNBP). Sementara itu, penyelenggara yang tidak memerlukan alokasi spektrum frekuensi radio jumlahnya tidak dibatasi. Namun, proses perizinannya dilakukan melalui proses evaluasi.

Kewajiban Penyelenggara Dalam penyelenggaraan jaringan telekomunikasi, penyelenggara jaringan telekomunikasi wajib membangun dan/atau menyediakan jaringan telekomunikasi. Penyelenggara jaringan telekomunikasi dalam membangun dan/atau menyediakan jaringan telekomunikasi sebagaimana mengikuti ketentuan teknis dalam rencana das yang ditetapkan oleh Menteri. Pihak penyelenggara jaringan telekomunikasi memiliki beberapa kewajiban terhadap pelanggan. Fasilitas telekomunikasi yang ditawarkan harus sesuai dengan standar kualitas pelayanan. Selain itu, penyelenggara wajib memperlakukan semua pengguna secara sama. Tidak dibenarkan memberikan kuantas pelayanan yang berbeda pada pengguna. teknis Penyelenggara juga wajib menyusun ketentuan dan syarat dalam berlangganan jaringan telekomunikasi tersebut secara terbuka pada masyarakat. Hal ini bertujuan agar pengguna mengetahui bentuk layanan dan hak nya secara jelas dan menghindari manipulasi yang mungkin dilakukan penyelenggara.

Penyelenggara jaringan telekomunikasi harus menjamin tersedianya layanan interkoneksi, yaitu kemampuan untuk terhubung dan berkomunikasi dengan operator atau penyelenggara jaringan berbeda. Layanan interkoneksi ini harus bersifat transparan, yang berlaku sama bagi semua pelanggan baik dalam hal biaya maupun mutu, dan harus sesuai dengan keinginan pelanggan (penyelenggara tidak boleh memanipulasi penggunaan). Dalam menyediakan pelayanannya, terdapat beberapa komponen yang harus dipisahkan oleh penyelenggara, antara lain jaringan lokal, perangkat antarmuka, pusat penyambungan, transmisi, sistem pendukung operasi, serta pelayanan dan perangkat tambahan. Selain itu, terdapat beberapa kewajiban penyelenggara lainnya, antara lain setiap penyelenggara jaringan telekomunikasi wajib melaksanakan kewajiban pelayanan universal, yaitu kewajiban penyelenggara jaringan telekomunikasi dan atau jasa telekomunikasi untuk memenuhi aksesibilitas bagi wilayah atau sebagian masyarakat yang belum terjangkau oleh penyelenggaraan jaringan dan/atau jasa telekomunikasi. Setiap penyelenggara jaringan wajib memasang atau menunjukkan rambu dan tanda keberadaan jaringan, alat dan/ atau perangkat telekomunikasi yang digunakan oleh penyelenggara

jaringan telekomunikasi wajib memenuhi persyaratan teknis yang ditetapkan oleh dan memiliki sertifikat dari Direktur Jenderal. Jaringan Tetap dan Bergerak Jaringan telekomunikasi terbagi menjadi jaringan tetap dan jaringan bergerak. Jaringan tetap terdiri atas: Jaringan tetap lokal (circuit-switched dan packet-switched).

1. Jaringan tetap sambungan langsung jarak jauh.
2. Jaringan tetap sambungan internasional.
3. Jaringan tetap tertutup.

Jaringan bergerak terdiri atas:

1. Jaringan bergerak terrestrial.
2. Jaringan bergerak satelit.

C. Layanan Informasi

Secara umum, bersama dengan layanan orientasi bermaksud memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Dengan demikian, layanan orientasi dan informasi itu akan perwujudan dari fungsi pemahaman layanan bimbingan dan konseling. Lebih jauh, layanan orientasi dan informasi akan dapat menunjang pelaksanaan fungsi-fungsi bimbingan dan konseling lainnya dalam kaitan antara bahan-bahan orientasi dan informasi itu dengan permasalahan pertama-tama meru- individu. Di dalam masyarakat tersedia banyak kesempatan – kesempatan pendidikan, kesempatan bekerja, kesempatan berhubungan antara satu sama lain -- tetapi tidak semua individu yang sebenarnya berkepentingan dengan kesempatan itu mengetahui dan memahaminya dengan baik. Kekurangtahuan dan kekurangpahaman itu sering membuat mereka kehilangan kesempatan, salah pilih atau salah arah, seperti salah pilih sekolah, salah pilih jurusan, salah pilih pekerjaan, dan tidak dapat meraih kesempatan dengan baik sesuai dengan cita-cita, bakat, dan minat-minatnya. Sudah tentu kejadian- kejadian ini akan sangat merugikan, tidak saja bagi individu yang bersangkutan, tetapi juga bagi masyarakat secara keseluruhan. Untuk menghindari kejadian-kejadian yang dapat merugikan itu mereka perlu dibekali dengan informasi yang cukup dan akurat.

Ada tiga alasan utama mengapa pemberian informasi perlu diselenggarakan. Pertama, membekali individu dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan, maupun sosial-budaya. Dalam masyarakat yang serba majemuk dan semakin komplek pengambilan keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan sebagian besar terletak di tangan individu itu sendiri. Dalam hal ini, layanan informasi berusaha merangsang individu untuk dapat secara kritis mempelajari berbagai informasi berkaitan dengan hajat hidup dan perkembangannya. Kedua, memungkinkan individu dapat menentukan arah hidupnya "ke mana dia ingin pergi". Syarat dasar untuk dapat menentukan arah hidup adalah apabila ia mengetahui apa (informasi) yang harus dilakukan serta bagaimana bertindak secara kreatif dan dinamis berdasarkan atas informasi-informasi yang ada itu, Dengan kata lain, berdasarkan atas informasi yang diberikan itu individu diharapkan dapat membuat rencana-rencana dan keputusan tentang masa depannya serta bertanggung jawab atas rencana dan keputusan yang dibuatnya itu. Dan ketiga setiap individu adalah unik. Keunikan itu akan membawakan pola-pola pengambilan keputusan dan bertindak yang berbeda-beda disesuaikan dengan aspek-aspek kepribadian masing-masing individu. Pertemuan antara keunikan individu dan variasi kondisi yang ada di lingkungan dan masyarakat yang lebih luas, diharapkan dapat menciptakan berbagai kondisi baru baik bagi individu yang bersangkutan maupun bagi masyarakat, yang semuanya itu sesuai dengan keinginan individu dan masyarakat. Dengan demikian akan terciptalah dinamika perkembangan individu dan masyarakat berdasarkan potensi positif yang ada pada diri individu dan masyarakat.

Dengan ketiga alasan itu, layanan informasi merupakan kebutuhan yang amat tinggi tingkatannya. Lebih-lebih apabila diingat bahwa "masa depan adalah

abad informasi", maka barang siapa tidak memperoleh informasi, maka ia akan tertinggal dan akan kehilangan masa depan.

1. Jenis-Jenis Informasi

Sebagaimana telah disiratkan di atas, jenis dan jumlah informasi kak terbatas. Namun, khususnya dalam rangka pelayanan bimbingan dan vonseling, hanya akan dibicarakan tiga jenis informasi, yaitu (a) informasi andidikan, (b) informasi jabatan, dan (c) informasi sosial-budaya.

1. Jenis-Jenis Informasi

Sebagaimana telah disiratkan di atas, jenis dan jumlah informasi kak terbatas. Namun, khususnya dalam rangka pelayanan bimbingan dan vonseling, hanya akan dibicarakan tiga jenis informasi, yaitu (a) informasi andidikan, (b) informasi jabatan, dan (c) informasi sosial-budaya.

A. Informasi pendidikan

Dalam bidang pendidikan banyak individu yang berstatus siswa atau calon siswa yang dihadapkan pada kemungkinan timbulnya masalah atau kesulitan. Di antara masalah atau kesulitan tersebut berhubungan dengan (a) pemilihan program studi, (b) pemilihan sekolah, fakultas dan jurusannya, (c) penyesuaian diri dengan program studi, (d) penyesuaian diri terhadap suasana belajar, dan (e) putus sekolah. Mereka membutuhkan adanya keterangan atau informasi untuk dapat membuat pilihan dan keputusan secara bijaksana.

Norris, Hatch, Engelkes & Winborn (1977) menekankan bahwa informasi pendidikan meliputi data dan keterangan yang sahih dan berguna tentang kesempatan dan syarat-syarat berkenaan dengan berbagai jenis pendidikan

yang ada sekarang dan yang akan datang. Materi kurikuler dan ko-kurikuler yang disajikan, syarat-syarat untuk memasuki pendidikan latihan, kondisi dan kemungkinan-kemungkinan masalah yang timbul, semuanya merupakan butir-butir pokok informasi yang amat penting. Selanjutnya Norris, dkk. mengemukakan bahwa informasi pendidikan dan latihan seperti itu perlu disebarluaskan kepada individu anggota masyarakat untuk semua umur, khususnya bagi yang masih menduduki bangku pendidikan formal. Mereka perlu mengidentifikasi tingkat-tingkat informasi pendidikan, khususnya dikaitkan dengan keperluan mereka yang baru saja memasuki sekolah untuk pertama kali, memasuki SLTP, SLTA, dan perguruan tinggi. Jenis-jenis informasi pada setiap tingkat itu adalah sebagai berikut:

bedanya ialah lebih spesifik tentang jurusan atau program pendidikan/latihan yang mengarah pada pekerjaan atau karier tertentu. Secara garis besar informasi pendidikan yang diperlukan para (calon) lulusan SLTA adalah:

- 1) lembaga pendidikan yang menyajikan program-program yang lebih spesifik (dengan berbagai butir pokok informasi sebagaimana disebutkan terdahulu);
- 2) beasiswa dan berbagai kemungkinan tunjangan yang dapat diperoleh beserta syarat-syarat dan cara-cara melamarnya (mengajukan permohonan);
- 3) program-program latihan khusus, misalnya di perusahaan-perusahaan industri;
- 4) kemungkinan lain yang dapat dimasuki oleh lulusan SLTA, seperti memasuki jajaran ABRI, dan sebagainya.

b. Informasi Jabatan

Saat-saat transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja sering merupakan masa yang sangat sulit bagi banyak orang muda. Kesulitan itu terletak tidak saja dalam mendapatkan jenis pekerjaan yang cocok, tetapi juga dalam penyesuaian diri dengan suasana kerja yang baru dimasuki dan membangun diri selanjutnya. Untuk memungkinkan mereka dapat dengan mudah dan aman melalui saat-saat transisi ini, mereka membutuhkan banyak pengetahuan dan penghayatan tentang pekerjaan atau jabatan yang akan dimasukinya itu. Pengetahuan dan penghayatan ini diperoleh melalui penyajian informasi jabatan. Informasi jabatan/pekerjaan yang baik sekurang-kurangnya memuat hal-hal sebagai berikut:

Informasi jabatan/pekerjaan yang baik sekurang-kurangnya memuat hal-hal sebagai berikut:

- 1) Struktur dan kelompok-kelompok jabatan/pekerjaan utama.
- 2) Uraian tugas masing-masing jabatan/pekerjaan.
- 3) Kualifikasi tenaga yang diperlukan untuk masing-masing jabatan.
- 4) Cara-cara atau prosedur penerimaan. 5) Kondisi kerja.
- 6) Kesempatan-kesempatan untuk pengembangan karier.
- 7) Fasilitas penunjang untuk kesejahteraan pekerja, seperti kesehatan, olahraga dan rekreasi, kesempatan pendidikan bagi anak-anak, dan sebagainya.

Pemberian informasi kepada para siswa di sekolah sifatnya sangat strategis, baik dipandang dari segi tahap-tahap perkembangan mereka maupun keadaan masyarakat yang selalu berubah dan menuntut adanya tenaga kerja yang dapat mendukung kesejahteraan warga masyarakat dan perkembangan masyarakat itu sendiri. Di sinilah letaknya "tugas rangkap" pendidikan yaitu memperkembangkan individu-individu secara optimal dan menyiapkan

mereka menjadi warga masyarakat yang bekerja dalam arti seluas-luasnya. Untuk orang-orang muda yang masih berada di bangku sekolah Norris, dkk. mengklasifikasikan informasi jabatan/pekerjaan ke dalam empat tingkat, yaitu tingkat SD, SLTP, SLTA, dan Pasca SLTA.

Tingkat SD

Tingkat ini merupakan tingkatan yang paling awal dan mendasar. Informasi yang diberikan pada tingkat ini bersifat umum dan tidak mengarah pada jenis-jenis jabatan/pekerjaan tertentu. Pemberian untuk anak-anak SD pada umumnya dimaksudkan untuk:

- 1) Mengembangkan sikap terhadap segala jenis pekerjaan. Guru/konselor sekolah benar-benar berhati-hati. Jangan sampai melalui kata atau tindakan, menunjukkan prasangka ataupun kecenderungan positif/ negatif terhadap jenis pekerjaan tertentu
- . 2) Membawa anak-anak untuk menyadari betapa luasnya dunia kerja yang ada, terentang dari pekerjaan yang dijabat orang tua anak-anak itu sampai ke segala macam pekerjaan di masyarakat luas.
- 3) Menjawab berbagai pertanyaan anak-anak tentang pekerjaan. Dorongan ingin tahu anak-anak akan membawa mereka menanyakan segala sesuatu tentang pekerjaan. Dalam hal ini jawaban atau informasi yang tepat dan benar (tidak dibuat-buat atau disamarkan) harus segera diberikan kepada anak setiap waktu mereka bertanya.
4. Menekankan jasa dari masing-masing jenis pekerjaan kepada kesejahteraan hidup rumah tangga dan masyarakat (tidak hanya mengemukakan gaji atau penghasilan yang diperoleh melalui pekerjaan itu). Perlunya bakat atau

kemampuan atau keterampilan khusus untuk jenis-jenis pekerjaan tertentu, terutama yang bermanfaat bagi pemberian bantuan kepada sesama manusia, perlu disampaikan dan ditonjolkan kepada anak-anak. Informasi pekerjaan untuk anak-anak kelas tinggi SD perlu diperluas dan diperkuat. Hal ini bertujuan agar mereka memahami bahwa:

5) Pekerjaan ada di mana-mana, di tingkat desa, kecamatan, kabupaten, provinsi, negara, dan bahkan dunia. Pada tingkat perkembangan itu, anak-anak mulai membandingkan pekerjaan-pekerjaan yang ada di desa dan di kota, di daerahnya sendiri dan di daerah lain, bahkan di negaranya sendiri dan di negara lain. Anak dirangsang untuk mulai menyadari bahwa ada seribu satu macam cara yang dilakukan oleh manusia untuk mencari penghidupan dan memenuhi kebutuhan hidupnya melalui berbagai jenis pekerjaan.

6. Pada anak-anak perlu dikembangkan bahwa untuk terlaksananya suatu A Saling ketergantungan antara pekerjaan yang satu dengan yang lainnya. pekerjaan dengan baik, para pekerja saling bekerja antara yang satu dengan yang lainnya; oleh karena itu mereka harus saling membantu dan bekerja sama.

7) Baik kemampuan khusus maupun ciri-ciri kepribadian tertentu, di- perlukan untuk keberhasilan (kesuksesan) bagi sebagian besar jenis pekerjaan.

8) Untuk memilih suatu pekerjaan diperlukan informasi yang tepat (yaitu tentang hakikat pekerjaan itu sendiri, latihan yang diperlukan, kondisi kerja, dan sebagainya).

9) Ada berbagai masalah yang mungkin dihadapi oleh orang-orang yang menginginkan pekerjaan tertentu (seperti peralatan yang diperlukan untuk pekerjaan itu mahal, biaya untuk program pendidikan dan latihan mahal dan

waktunya lama, kondisi kerja dalam pekerjaan itu kurang menyenangkan, dan sebagainya).

10) Untuk memilih pekerjaan atau karier di masa depan perlu kehati-hatian dan pertimbangan yang matang.

Tingkat SMP

Tingkat SLTP Informasi jabatan/pekerjaan di SLTP menyajikan bahwa informasi dengan tujuan agar para siswa mampu merencanakan secara umum masa depannya dan tidak merencanakan pekerjaan tertentu secara khusus. Pada tingkat ini diharapkan para siswa mulai: 1) Mempelajari bidang pekerjaan secara lebih luas seperti bidane perdagangan, permesinan, administrasi, perkantoran, dan lain-lain.

2) Melihat hubungan antara bidang-bidang pekerjaan itu dengan mata-mata pelajaran yang ada di sekolah. Pada kelas tertinggi SLTP siswa hendaknya telah mendekati pilihan program pendidikan yang ingin diikutinya sesuai dengan arah pengembangan kariernya. Di SLTA nanti-nya anak-anak akan segera memasuki jurusan-jurusan tertentu yang secara lebih khusus mengarahkan mereka ke karier yang mereka pilih.

3) Lebih mendalami informasi tentang pekerjaan tertentu. Pada tahap perkembangan ini anak-anak sampai pada periode yang cukup menen-tukan, yaitu sebagian di antara mereka melanjutkan pelajaran dan sebagian lagi terpaksa berhenti sekolah. Bahkan di antara mereka mungkin ada yang terpaksa sekolah sambil bekerja, baik dengan alasan ingin “mencoba” pekerjaan itu atau mencari penghasilan untuk biaya sekolah.

4) Memahami cara-cara memperoleh informasi yang tepat dan mutakhir dengan jumlah yang cukup tentang dunia kerja. Cara-cara itu meliputi studi kepustakaan, mempelajari dokumentasi tentang pekerjaan, dan mengikuti

berbagai penyajian tentang informasi pekerjaan melalui ceramah dan atau media cetak/elektronik. Mengamati langsung dimaksud dan wawancara dengan para beroperasinya pekerjaan yang pekerjaanya oleh para siswa sendiri sangat dianjurkan.

5) Memahami pentingnya dan ruang lingkup perencanaan pekerjaan/karier. Pada tahap ini para siswa hendaknya menyadari bahwa memilih suatu pekerjaan pada dasarnya adalah memilih cara hidup tertentu.

6) Memahami bahwa dunia kerja itu tidak pernah dalam keadaan tetap (statis), tetapi terus berubah dan berkembang. Para siswa hendaknya menyadari bahwa ketika mereka menamatkan SLTA atau bahkan sesudah itu, pekerjaan yang diinginkan semula pada waktu itu sudah tidak ada lagi atau sudah berubah (tidak lagi seperti dibayangkan, diinformasikan dahulu), sementara itu jenis-jenis pekerjaan baru muncul dan keterampilan-keterampilan baru dituntut dari para pekerja.

Tingkat SMA

Informasi jabatan pada tingkat ini agaknya mengandung makna yang baru bagi siswa SLTA mengingat mereka adalah lebih mendekati lagi masa penetapan pilihan pekerjaan atau bahkan masa pencarian pekerjaan. Makna dan manfaat informasi pekerjaan pada tingkat ini amat tergantung pada mutu dan penekanan-penekanan yang diberikan pada penyajian informasi pekerjaan di tingkat SLTP. Lebih jauh, informasi pekerjaan SLTA hendaklah meliputi, cakupan yang memungkinkan siswa:

1) Mempergunakan berbagai cara untuk memperdalam dan memperluas pemahaman tentang dunia kerja pada umumnya dan bidang pekerjaan tertentu pada khususnya.

2) Mengembangkan rencana sementara pekerjaan yang akan menjadi pegangan setamat SLTA. 3) Memiliki pengetahuan tentang ataupun mempunyai hubungan dengan pekerjaan tertentu apabila siswa memang menghendaki untuk memegang jabatan itu (baik ataupun sementara) setamat dari SLTA. Informasi dan bantuan khusus untuk "mendekati" pekerjaan itu perlu diberi kepada siswa yang menghendakinya.

Pasca SMA

Selepas SMA para remaja/ pemuda pada umumnya memasuki dunia kerja atau melanjutkan pelajaran ke perguruan tinggi. Karena dunia kerja itu selalu berubah, mereka memerlukan informasi tentang pekerjaan baru dengan berbagai kondisi dan syarat-syaratnya. Informasi baru tersebut berguna bagi penyesuaian pilihan pekerjaan dan sekaligus pilihan program-program pendidikan dan latihan yang relevan. Lebih jauh, warga masyarakat yang sudah tidak duduk di bangku sekolah sering kali juga masih memerlukan berbagai informasi tentang pendidikan dan jabatan/pekerjaan yang mungkin mereka masuki. Memang pada kenyataan di masyarakat diselenggarakan berbagai kegiatan pendidikan dan latihan di luar sekolah yang pada umumnya secara langsung diarahkan pada penyiapan peserta didiknya untuk pekerjaan tertentu. "Lembaga pembinaan keterampilan" atau kursus-kursus seperti itu jenis dan jumlahnya cukup bervariasi dan semuanya itu perlu diinformasi secara tepat kepada warga masyarakat yang membutuhkannya.

C. Informasi Sosial-Budaya

Sebagaimana telah dikemukakan pada Bab IV, khususnya mi bahasan "antarbudaya" manusia ditaksirkan berpuak-puak, bersuku-suku dan berbangsa-bangsa. Mereka dijadikan seperti itu bukan untuk saling bersaing dan bermusuhan, justru supaya saling mengenal saling member dan menerima sehingga tercipta kondisi yang dinamis yang mendorong kehidupan manusia

itu selalu berubah, berkembang dan maju. Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat dinamis yang diwarisi oleh puak-puak dan suku-suku itu. Masyarakat Indonesia dikatakan juga masyarakat yang majemuk, karena berasal dari berbagai suku bangsa, agama dan adat-istiadat serta kebiasaan yang berbeda. Perbedaan-perbedaan ini sering pula membawa perbedaan dalam pola dan sikap hidup sehari-hari. Namun demikian, perbedaan-perbedaan itu tetap dalam kesatuan sebagaimana tertera dalam Lambang Negara Indonesia "Bhinneka Tunggal Ika". Perbedaan-perbedaan yang dimiliki itu hendaknya tidak mengakibatkan masyarakatnya bercerai-berai, tetapi justru menjadi sumber inspirasi dalam hidup bernegara, berbangsa dan bermasyarakat, yang dapat hidup berdampingan antara yang satu dengan yang lain. Untuk memungkinkan setiap warga negara Indonesia dapat hidup seperti yang dimaksud di atas, sejak dini mereka perlu dibekali dengan pengetahuan dan pemahaman isi informasi tentang keadaan sosial-budaya berbagai daerah. Hal ini dapat dilakukan melalui peninjauan informasi sosial- budaya yang meliputi:

1. Macam-macam suku bangsa.
2. Adat istiadat dan kebiasaan-kebiasaan.
3. Agama dan kepercayaan-kepercayaan.
4. Bahasa, terutama istilah-istilah yang dapat menimbulkan kesalahpahaman suku bangsa lainnya.
5. Potensi-potensi daerah.
6. Kekhususan masyarakat atau daerah tertentu.

Informasi itu perlu diperluas sampai menjangkau informasi tentang bangsa-bangsa lain, khususnya untuk melihat kemajuan-kemajuan yang telah dicapai

oleh bangsa-bangsa lain itu. Dengan informasi seperti itu, diharapkan masyarakat kita, terutama generasi mudanya, terangsang untuk maju lebih cepat lagi mengejar budaya yang telah lebih maju itu, terutama dalam bidang ilmu dan teknologinya.

2. Metode Layanan Informasi di Sekolah

Pemberian informasi kepada siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti metode ceramah, diskusi panel, wawancara, karyawisata, alat-alat bantu lainnya, buku panduan, kegiatan sanggar karier, sosiodrama.

a. Ceramah

Ceramah merupakan metode pemberian informasi yang paling sederhana, mudah dan murah, dalam arti bahwa metode ini dapat dilakukan hampir oleh setiap petugas bimbingan di sekolah. Di samping itu, teknik ini juga tidak memerlukan prosedur dan biaya yang banyak. Penyajian informasi dapat dilakukan oleh kepala sekolah, konselor, guru-guru, dan staf sekolah lainnya. Atau dapat juga dengan mendatangkan narasumber misalnya dari lembaga-lembaga pendidikan, Departemen Tenaga Kerja badan-badan usaha, dan lain-lain. Pendatangan narasumber hendaknya dilakukan selektif mungkin, yaitu disesuaikan dengan kebutuhan siswa, dana dan waktu yang tersedia.

B. Diskusi

Penyampaian informasi kepada siswa dapat dilakukan melalui diskusi. Diskusi semacam ini dapat diorganisasikan baik oleh siswa sendiri maupun oleh konselor, atau guru.

C. Karyawisata

Karyawisata merupakan salah satu bentuk kegiatan belajar mengaisa yang telah dikenal secara meluas, baik oleh masyarakat sekolah maur masyarakat umum. Dalam bidang bimbingan dan konseling, karyawan mempunyai dua sumbangan pokok. Pertama, membantu siswa belajar dengan menggunakan berbagai sumber yang ada dalam masyarakat yane dapat menunjang perkembangan mereka. Kedua, memungkinkan diperolehnya informasi yang dapat membantu pengembangan sikap-sikap terhadap pendidikan, pekerjaan, dan berbagai masalah dalam masyarakat Penggunaan karyawisata untuk maksud membantu siswa mengumpulkan informasi dan mengembangkan sikap-sikap yang positif menghendaki siswa berpartisipasi secara penuh baik dalam persiapan maupun pelaksanaan berbagai kegiatan terhadap objek yang dikunjungi. Kegiatan karyawisata dapat dilakukan di berbagai lapangan. Untuk itu perlu dibuat variasi objek-objek yang akan dikunjungi dari waktu ke waktu. Hal ini dimaksudkan untuk memungkinkan siswa-siswa mempunyai kesempatan mengenal banyak objek yang berbeda. Kunjungan yang bervariasi itu merupakan salah satu cara untuk memperluas minat dan mengembangkan sikap-sikap yang konstruktif. Jika akan mengadakan kunjungan atau karyawisata ke objek-objek lapangan kerja (seperti industri atau perusahaan-perusahaan), perlu diingat bahwa tidak mungkin untuk mengunjungi semua objek sekaligus itu meskipun berada di daerah sekitar sekolah. Untuk itu, objek-objek yang akan dikunjungi itu perlu dipilih secara hati-hati. Objek-objek yang akan dikunjungi itu hendaknya merupakan sampel atau wakil dari industri-industri atau perusahaan-perusahaan utama dan menarik minat bagi siswa-siswa yang akan tamat. Adalah sangat berguna menugaskan para siswa

menyusun sendiri daftar nama objek-objek yang patut dikunjungi. Selanjutnya, para siswa diberi juga kesempatan untuk mengemukakan harapan-harapan mereka berkenaan dengan objek-objek yang akan dikunjungi. Bila mereka diberi hak seperti ini maka konselor mempunyai kesempatan yang berhargis untuk mempelajari kecenderungan-kecenderungan minat para siswanya

D. Buku Panduan

Buku-buku panduan (seperti buku panduan sekolah atau perguruan tinggi, buku panduan kerja bagi para karyawan) dapat membantu siswa dalam mendapatkan banyak informasi yang berguna. Selain itu siswa juga dapat diajak membuat "buku karier" yang merupakan kumpulan berbagai artikel dan keterangan tentang pekerjaan pendidikan dari koran-koran dan media cetak lainnya. Pembuatan buku-buku di bawah bimbingan langsung konselor. Versi lain dari "buku karier" itu menempelkan potongan atau guntingan rubrik yang mengandung nilai informasi pendidikan jabatan dari koran/majalah pada "papan bimbingan".

C. Konferensi Karier

Konferensi Karier Selain melalui teknik-teknik yang diutarakan di atas, penyampaian informasi kepada siswa dapat juga dilakukan melalui konferensi karier. Kadang-kadang konferensi ini juga disebut "konferensi jabatan". Dalam konferensi karier, para narasumber dari kelompok-kelompok usaha, jawatan atau dinas lembaga pendidikan, dan lain-lain yang diundang, mengadakan penyajian tentang berbagai aspek program pendidikan dan latihan pekerjaan yang diikuti oleh para

siswa. Penyajian itu dilanjutkan dengan tanya jawab dan diskusi yang secara langsung melibatkan siswa. Konferensi karier dilakukan dengan mengikuti salah satu pola di bawah ini, yaitu: Pola pertama, menyisihkan waktu selama satu jam atau lebih di luar hari-hari sekolah setiap semester, Selama waktu ini siswa dibagi atas beberapa kelompok, dan masing-masing kelompok mengadakan diskusi dengan narasumber yang ditentukan sebelumnya. Pola kedua, menyediakan waktu sehari penuh atau lebih setiap semester untuk mengadakan konferensi. Pelaksanaan konferensi diawali dengan pertemuan umum, kemudian dilanjutkan dengan pertemuan kelompok. Dalam kesempatan ini siswa diberi kesempatan untuk mengikuti sejumlah pertemuan yang berbeda. Pola ketiga, menyediakan jadwal konferensi dengan mengadakan pertemuan sekali setiap minggu. Siswa dapat mengikuti diskusi sesuai dengan bidang-bidang yang diminatinya. Pola seperti ini tidak saja

menguntungkan bagi siswa untuk berperan serta dalam berbagai kelompok diskusi yang diminatinya, tetapi juga prosedurnya tidak terlalu merepotkan. Pola keempat, mengadakan pekan bimbingan karier selama seminggu terus menerus.

3. Layanan Informasi di Luar Sekolah

Sebagaimana layanan orientasi, layanan informasi juga banyak dibutuhkan oleh warga masyarakat di luar sekolah. Jenis-jenis informasi yang diperlukan itu pada dasarnya sejalan dengan informasi yang telah diuraikan di atas, yaitu informasi berkenaan dengan kehidupan yang lebih luas yaitu perikehidupan beragama, berkeluarga, bekerja, bermasyarakat, dan bernegara dapat merupakan kebutuhan banyak warga masyarakat. Rincian berbagai informasi itu agaknya tidak

terbatas, selalu dapat berubah sesuai dengan perubahan dan perkembangan masyarakat. Cara-cara penyajian informasi kepada warga masyarakat, sebagaimana cara-cara penyajian orientasi, juga amat tergantung pada jenis informasi yang diperlukan dan siapa yang memerlukannya. Kembali, peranan berbagai lembaga yang ada di masyarakat baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta atas prakarsa masyarakat sendiri, termasuk di dalamnya LBH, Puskesmas, biro perjalanan, kursus-kursus, pusat-pusat pengembangan keterampilan dan pemberian jasa perlu ditonjolkan. Peranan konselor di luar sekolah dapat berada di dalam lembaga-lembaga tersebut, atau membentuk lembaga sendiri, seperti "Biro Pelayanan Orientasi dan Informasi".

5. Rangkuman

Proses komunikasi adalah proses peleburan makna dari lambang-lambang komunikasi yang disampaikan komunikator dan komunikan. Proses komunikasi melibatkan banyak faktor atau unsur yang ada di dalamnya, yaitu pelaku atau peserta, pesan (meliputi bentuk, isi, dan cara penyajiannya), saluran, media atau alat yang dipergunakan untuk menyampaikan pesan, waktu, tempat, hasil atau akibat yang terjadi, hambatan yang muncul, serta situasi atau kondisi saat berlangsungnya proses komunikasi. Komunikasi akan terus berlanjut apabila perbandingan antara harapan yang diperoleh lebih besar dari usaha yang dilakukannya untuk mencapai keuntungan tertentu, dalam proses komunikasi tersimpan hubungan kepentingan yang saling berimpitan antara komunikator dan komunikan, proses komunikasi sekunder merupakan sambungan dari komunikasi primer untuk menembus dimensi ruang dan waktu, dalam menata lambang-lambang untuk menformulasikan isi pesan

komunikasi, komunikator harus memperhitungkan ciri-ciri atau sifat-sifat media yang akan dipergunakan. Proses komunikasi melibatkan banyak faktor atau unsur yang ada di dalamnya, yaitu pelaku atau peserta, pesan (meliputi bentuk, isi, dan cara penyajiannya), saluran, media atau alat yang dipergunakan untuk menyampaikan pesan, waktu, tempat, hasil atau akibat yang terjadi, hambatan yang muncul, serta situasi atau kondisi pada saat berlangsungnya proses komunikasi. Informasi adalah data yang telah diberi makna melalui konteks.

5. Latihan

1. Jelaskan pengertian proses komunikasi!
2. Sebutkan dan jelaskan elemen proses komunikasi!
3. Sebutkan hal hal yang mempengaruhi dalam proses komunikasi!
4. Sebutkan dan jelaskan unsur unsur dalam proses komunikasi!
5. Jelaskan menurut para ahli tentang model model komunikasi!
6. Pengertian Informasi menurut para ahli!
7. sebutkan dan jelaskan jenis jenis informasi!
8. Jelaskan mengenai struktur layanan informasi!
9. Sebutkan jenis-jenis jaringan teknologi komunikasi!
10. Jelaskan menurut pendapat saudara mengenai adanya jaringan informasi komunikasi!

Daftar Pustaka

Suryanto. 2015. Pengantar Ilmu Komunikasi. Bandung. CV Pustaka Setia

Romli, Khomsahrial. 2014. Komunikasi Organisasi Lengkap. Jakarta.

Grasindo

Rohim, Syaiful. 2016. Teori Komunikasi: Perspektif, Ragam, dan Aplikasi.

Jakarta. Rineka Cipta

Prayitno. (2013). Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling. Jakarta. Rineka Cipta